

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH:

YULIA SINTIANI BR. SIRINGO-RINGO

208330034



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/24

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

YULIA SINTIANI BR. SIRINGO-RINGO

208330034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Nama : Yulia Sintiani BR.Siringo-Ringo

NPM : 208330034

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

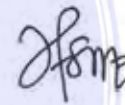
Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Aditya Amanza Pone, SE, M.Si)



(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), M.Met, Ph.D, CIMA)



(Rana Fathinah Aranda, SE, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 Oktober 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2022**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan



Yulia Sintiani BR. Siringo-Ringo
208330034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Sintiani BR. Siringo-Ringo

NPM : 208330034

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Royalti Noneklusif (*Non – Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database),merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 03 Oktober 2024

Yang menyatakan

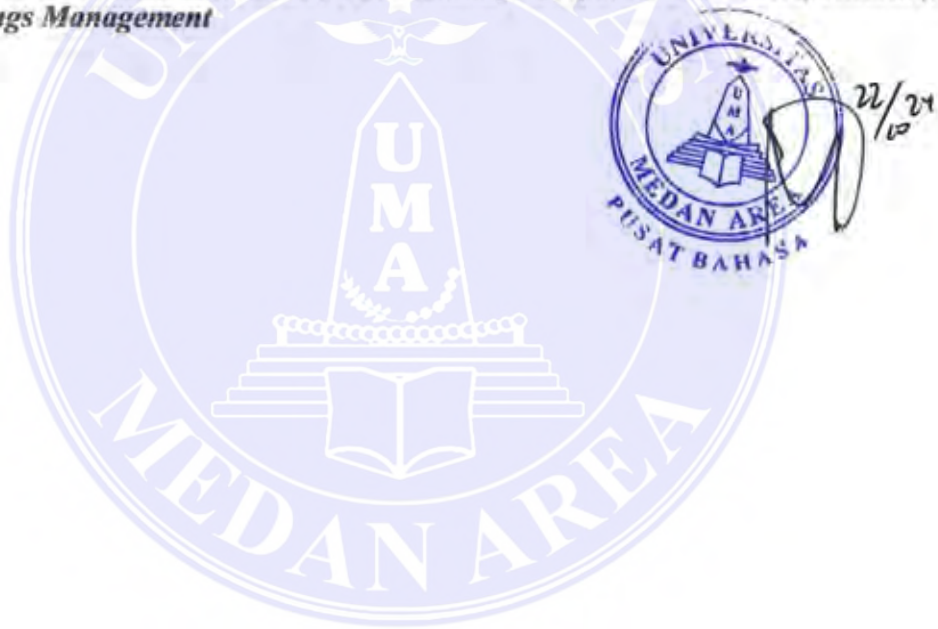


Yulia Sintiani BR. Siringo-Ringo
208330034

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of Deferred Tax Assets, Tax Planning, and Corporate Social Responsibility on Earnings Management. This research type was quantitative research with secondary data. The population in this research was all service companies in the property and real estate subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method. Based on the sampling criteria, 18 companies were used as the research samples with a total of 72 observations. The collected data were tested using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The research results showed that Deferred Tax Assets did not have a positive and significant effect on Earnings Management, while Tax Planning and Corporate Social Responsibility had a significant and positive effect on Earnings Management. The research results also showed that, together (simultaneously), Deferred Tax Assets, Tax Planning, and Corporate Social Responsibility had a positive and significant effect on Earnings Management.

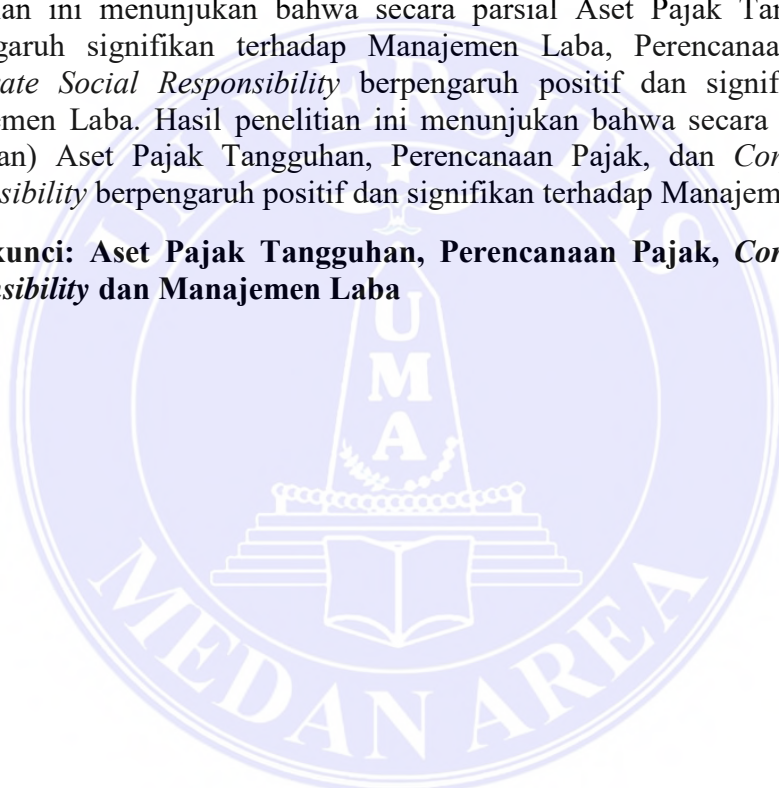
Keywords: *Deferred Tax Assets, Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Earnings Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan penentuan kriteria tersebut terdapat 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan total data 72 observasi. Data yang dikumpulkan di uji dengan uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba



RIWAYAT HIDUP



Nama	Yulia Sintiani BR. Siringo-Ringo
NPM	208330034
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 20 juli 2002
Nama Orang Tua	
Ayah	Frans Siringo-Ringo
Ibu	Lesta Siahaan
Riwayat Pendidikan	
SD	SD Negeri 064998
SMP	SMP Negeri 33 Medan
SMA/SMK	SMA Swasta Marisi Medan
Riwayat Studi UMA	-
Pengalaman Pekerjaan / Organisasi	-
Email	Yuliasintianino2@gmail.com
No.HP	081290629280

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tulisan ini berjudul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fatihnah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat, SE, M.Ak selaku dosen sekretaris yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

7. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang ikut serta mendukung dan melayani peneliti selama menyiapkan proposal ini.
8. Teristimewa untuk orangtua peneliti Bapak (Alm. Frans Siringo-ringo) dan Ibu (Lesta Siahaan) dan Bapak (Luster Simbolon) terima kasih untuk doa dan dukungan serta kasih sayangnya. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yesus Kristus, Amin.
9. Teristimewa untuk Abang peneliti Mitra Jonathan Siringo-Ringo yang terkasih dan tercinta yang telah membiayain segala kebutuhan kuliah, doa dan dukungan. Semoga Tuhan melindung setiap langkah dan perjalanannya di tanah perantauan dan mendapatkan pasangan yang dari pada Tuhan. Amin.
10. Saudara kandung tersayang saya, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan bagi peneliti.
11. Kepada teman yang sudah saya anggap sebagai kaka Togap Intan Suryani Manalu yang telah membantu saya suka maupun duka dari awal perkuliahan sampai akhir terimakasih atas bantuannya dan dukungannya.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah mendukung dan memberi semangat kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir buat diri saya sendiri terimakasih telah bertanggungjawab menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu, terimakasih telah bertahan sampai akhir. Semoga kelak menjadi manusia yang sukses. Amin.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proposal ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Medan, 03 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yulia Sintiani BR. Siringo-Ringo'.

Yulia Sintiani BR. Siringo-Ringo

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan penelitian.....	8
1.4 Tujuan penelitian	9
1.5 Manfaat penelitian	10
1.5.1 Manfaat Praktis	10
1.5.2 Manfaat Teoritis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency theory</i>)	12
2.2 Manajemen Laba	14
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	14
2.2.2 Motivasi Manajemen Laba.....	16
2.2.3 Pola Manajemen Laba.....	17
2.2.4 Teknik Manajemen laba	18
2.2.5 Kriteria Manajemen Laba	19
2.2.6 Indikator manajemen laba	20
2.3 Aset Pajak Tangguhan	22

2.3.1	Pengertian Aset Pajak Tangguhan	22
2.3.2	Kriteria Aset Pajak Tangguhan	23
2.3.3	Indikator Aset Pajak Tangguhan	24
2.4	Perencanaan pajak	25
2.4.1	Pengertian Perencanaan Pajak.....	25
2.4.2	Strategi Perencanaan Perpajakan	26
2.4.3	Motivasi Perencanaan Pajak	27
2.4.4	Manfaat Perencanaan Pajak	27
2.4.5	Kriteria Perencanaan pajak	28
2.4.6	Indikator Perencanaan Pajak.....	29
2.5	Corporate Social Responsibility	29
2.5.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	29
2.5.2	Etika <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	30
2.5.3	Jenis <i>Corporate Social Responsibility</i>	31
2.5.4	Kriteria <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
2.5.5	Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
2.6	Penelitian Terdahulu.....	34
2.7	Kerangka Konseptual	35
2.8	Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1	Desain, Objek dan Waktu penelitian	43
3.1.1	Desain Penelitian.....	43
3.1.2	Objek Penelitian	43
3.1.3	Waktu Penelitian	43
3.2	Definisi Operasional Variabel	44
3.2.1	Manajemen Laba (Y)	45
3.2.2	Aset Pajak Tangguhan (X1).....	46
3.2.3	Perencanaan Pajak.....	47
3.2.4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1	Populasi.....	50

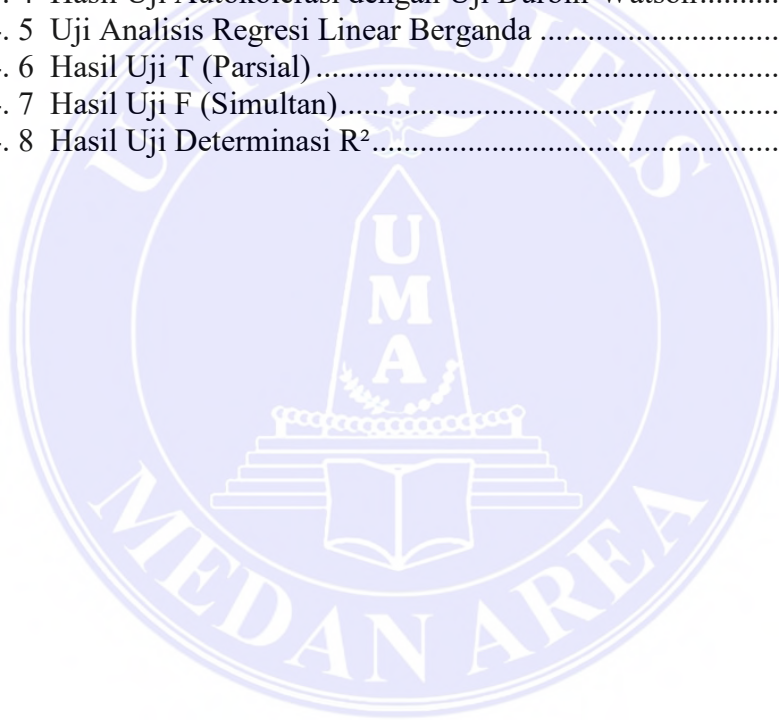
3.3.2 Sampel.....	50
3.4 Jenis dan Sumber Data	52
3.4.1 Jenis Data	52
3.4.2 Sumber Data.....	52
3.5 Metode Pengumpulan.....	53
3.6 Metode Analisa Data.....	53
3.6.1 Statistika Deskriptif.....	53
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.6.4 Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.2 Hasil Pengujian Statistika Deskriptif.....	61
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	63
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4.3.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	67
4.4 Hasil uji Regresi Linear Berganda.....	68
4.5 Hasil Uji Hipotesis	70
4.5.1 Hasil Uji T (Parsial)	70
4.5.2 Hasil Uji F (Simulatan)	72
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	73
4.6 Pembahasan	74
4.6.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.....	74
4.6.2 Pegaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.....	75
4.6.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba.....	77
4.6.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Manajemen Laba	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	44
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel	51
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3. 5 Uji Autokolerasi	57
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 2 Uji Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF dan Tolerance	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokolerasi dengan Uji Durbin-Watson.....	68
Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji T (Parsial)	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan).....	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi R ²	73



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	64
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI-G4.....	89
Lampiran 2 Kriteria Perusahaan Penarikan Sampel.....	95
Lampiran 3 Data Tabulasi Penelitian.....	96
Lampiran 4 Data olahan excel.....	98
Lampiran 5 Output SPSS	113
Lampiran 6 Surat Riset Penelitian.....	116
Lampiran 7 Surat Balasan Riset Penelitian.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga tercermin dalam fungsinya sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan tindakan manajer terhadap sumber daya pemilik (Ika, 2019).

Laba merupakan indikator paling sederhana untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai laba sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan, baik oleh pihak internal maupun eksternal, laba sering dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi dan bonus kepada manajer, evaluasi kinerja manajemen, serta dasar perhitungan pajak (Kanji, 2019).

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Hal ini dilakukan melalui manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dan penerapan metode atau prosedur akuntansi yang dipilih oleh perusahaan demi keuntungan pribadi (Putra, 2019). perusahaan yang menerapkan manajemen laba membuat laporan keuangan mereka tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya. Situasi ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, yang dikenal sebagai asimetri informasi (Febriani, 2022).

Tabel 1. 1
Data Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI 2019-2022

No	Kode	Tahun	APT	PP	CSR	ML
1.	PDUP	2019	0.035	0.866	0,495	0.095
		2020	-0.364	1.469	0,484	0.006
		2021	-0.439	1.213	0,440	0.047
		2022	0.061	0.961	0,505	-0.125
2.	RDTX	2019	-0.005	0.997	0,330	0.092
		2020	-0.130	0.996	0,341	0.116
		2021	-0.011	0.997	0,308	0.067
		2022	-39.586	0.995	0,132	0.049

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (2019-2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui PT. Pudjiadi Prestigge Tbk (PDUP), terlihat bahwa penurunan aset pajak tangguhan dari 0.035 pada tahun 2019 menjadi -0.364 pada tahun 2020 diikuti oleh penurunan manajemen laba dari 0.095 menjadi 0.006. Namun, pada tahun 2022, meskipun aset pajak tangguhan membaik menjadi 0.061, manajemen laba justru mencatatkan penurunan tajam menjadi -0.125. Sedangkan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) menunjukkan pola yang berbeda. Meskipun aset pajak tangguhan relatif stabil dari -0.005 pada tahun 2019 hingga -0.011 pada tahun 2021, terjadi penurunan drastis pada tahun 2022 dengan aset pajak tangguhan mencapai -39.586. Meskipun begitu, penurunan besar dalam aset pajak tangguhan ini tidak langsung diikuti oleh perubahan signifikan dalam manajemen laba, yang hanya menurun sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset pajak tangguhan pada perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

PT. Pudjiadi Prestigge Tbk (PDUP), nilai perencanaan pajak meningkat dari 0.866 pada tahun 2019 menjadi 1.469 pada tahun 2020, sementara manajemen laba juga mengalami fluktuasi, meskipun dalam tren menurun dari 0.095 menjadi 0.006

pada periode yang sama. Di perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX), meskipun nilai perencanaan pajak relatif stabil dari 0.997 pada 2019 hingga 0.995 pada 2022, nilai manajemen laba juga menurun secara perlahan, dari 0.092 menjadi 0.049. Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajer, semakin besar pula pengaruhnya terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan dengan pandangan bahwa perencanaan pajak yang lebih besar memberi perusahaan lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola beban pajak, yang pada gilirannya memberi peluang bagi manajemen untuk menyesuaikan atau mengatur pengakuan laba secara strategis.

PT. Pudjiadi Prestigge Tbk (PDUP), *corporate social responsibility* relatif stabil. Dari 0.495 pada 2019, turun sedikit ke 0.484 pada 2020, kemudian turun lagi menjadi 0.440 pada 2021. Pada 2022, terjadi peningkatan kecil ke 0.505. Sedangkan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) nilai *corporate social responsibility* pada tahun 2019 sebesar 0.330 turun menjadi 0.132 pada tahun 2022. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi biaya sosial untuk meningkatkan laba bersih mereka. Pengeluaran untuk *corporate social responsibility*, yang biasanya dianggap sebagai biaya tambahan, dapat dikurangi oleh perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan laba bersih yang dilaporkan, sehingga *corporate social responsibility* menjadi variabel penting dalam pengelolaan laba.

Salah satu faktor pertama yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merujuk pada jumlah pajak penghasilan yang di proyeksikan dapat dipulihkan dimasa depan, yang berasal dari

akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, dan kredit pajak yang masih belum digunakan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Menurut Arsyad (2022), aset pajak tangguhan mencerminkan PPH yang diperkirakan dapat diambil pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang bisa dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Konsep dari aset pajak tangguhan adalah bahwa jumlah PPH yang akan dipulihkan di masa depan melalui perbedaan sementara dan kompensasi kerugian. Oleh karena itu, perhitungan realisasi aset pajak tangguhan perlu diperhitungkan secara cermat (Simanjuntak, 2022). Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan, insentif, dan tanggung jawab politik dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan aset pajak tangguhan, yang pada akhirnya dapat mendorong praktik manajemen laba. Menurut Saputra (2021) manajemen laba cenderung memanfaatkan manajemen laba dengan lebih intens ketika jumlah aset pajak tangguhan lebih besar.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak. Menurut Pohan (2018) menjelaskan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. *Tax planning* berkaitan dengan perbedaan kepentingan anatar perusahaan dan pemerintah, dimana perusahaan mengatur struktur keuangannya untuk membayar pajak sebanyak mungkin secara legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan. Dengan kata lain, perencanaan pajak melibatkan pengorganisasian keuangan perusahaan agar pajak yang harus dibayar minimal dan sesuai dengan ketentuan peraturan perajakan serta aspek komersial.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social Responsibility* (CSR) juga merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. *Corporate social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, lingkungan atau ekologis kepada masyarakat dan *stakeholder* (Sabatini & Sudana, 2019). Kegiatan CSR merupakan tanggung jawab eksternal perusahaan yang diatur dalam kegiatan undang-undang maupun peraturan terkait. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangannya akan mendapat manfaat dalam bentuk citra positif dari masyarakat dan investor. Citra positif dari kegiatan CSR dapat membuka peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena persepsi positif dari investor dan pengguna laporan keuangan dapat menciptakan penilaian baik terhadap perusahaan secara tidak langsung.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Menurut Nugraheni et al., (2023) dan (Ghonia & Darma, 2023) menyebutkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara cadangan aset pajak tangguhan dengan peraturan perpajakan yang berlaku, saat manajer melakukan tindakan berupa memanfaatkan cadangan aset pajak tangguhan di laporan keuangan komersial untuk dilakukan manajemen laba akibatnya akan berimbas pada laporan keuangan fiskal, dimana aset pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial pada jangka panjang harus sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan keuangan fiskal, akibatnya manager harus memilih langkah yang bijak agar nantinya perusahaan tidak akan

membayarkan nilai pajak yang besar. Sedangkan Timuriana et al., (2018) dan Siti & Zulaikha (2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Sules et al., (2020) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh Kodriyah & Putri (2019) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PP badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, Hendrata et al., (2019) dalam penelitiannya membuktikan semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen. sedangkan Wulansari (2019) dan Parlindungan (2022) membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani & Sudana (2018) dan Santi & Wardani (2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) digunakan oleh manajemen sebagai upaya untuk menutupi praktek manajemen laba. Hal ini berarti bahwa tingkat pengungkapan social dan lingkungan yang tinggi

akan meningkatkan aktivitas manajemen laba, atau yang biasa disebut dengan penelitian berpengaruh positif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Palupi (2020), CSR menunjukkan dampak negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh transparansi yang diperkenalkan oleh pengungkapan CSR, yang pada gilirannya mengurangi prevalensi praktik manajemen laba, karena informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan menjadi lebih transparan..

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan variasi yang memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, baik yang merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya maupun pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang di atas, judul penelitian yang di tetapkan untuk penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di jelaskan dalam latar belakang penelitian masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah PT. Pudjadi Prestigge Tbk (PDUP) dan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) terlihat bahwa aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba perusahaan. Pada PDUP, aset pajak tangguhan menurun dari 0.035 pada tahun 2019 menjadi -0.364 pada 2020, dan meskipun membaik menjadi 0.061 pada 2022, manajemen laba justru

mencatatkan penurunan dari 0.095 pada tahun 2019 menjadi -0.125 pada tahun 2022. Sebaliknya, pada RDTX, meskipun aset pajak tangguhan turun drastis dari -0.005 pada 2019 menjadi -39.586 pada 2022, hal ini tidak berdampak signifikan pada manajemen laba yang hanya turun dari 0.092 menjadi 0.049 pada periode yang sama.

Selain itu, perencanaan pajak pada PDUP meningkat dari 0.866 pada 2019 menjadi 1.469 pada 2020, namun manajemen laba justru menurun dari 0.095 menjadi 0.006, sementara pada RDTX, perencanaan pajak yang relatif stabil (dari 0.997 pada 2019 hingga 0.995 pada 2022) diikuti dengan penurunan bertahap dalam manajemen laba, dari 0.092 menjadi 0.049. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memberikan fleksibilitas bagi manajer dalam mengelola beban pajak untuk menyesuaikan pengakuan laba.

Selain itu, CSR juga memengaruhi manajemen laba, di mana pada PDUP, CSR relatif stabil dari 0.495 pada 2019 menjadi 0.505 pada 2022, sementara pada RDTX, CSR turun dari 0.330 pada 2019 menjadi 0.132 pada 2022. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pengurangan biaya sosial dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?
3. Apakah corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?
4. Apakah aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?

3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, *corporate social responsibility* berpengaruh secara simulatan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022?

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis tentang pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate*. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literature akademis di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini akan memberikan wawasan kepada perusahaan jasa sub sektor *property & real estate* mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate social responsibility* terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan pengelolaan aset pajak tangguhan, mengembakan strategi

perencanaan pajak yang efektif, dan meningkatkan praktik *corporate social responsibility* yang berkelanjutan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruhh asett pajak tangguhan, perencanaan pajak, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor *property & real astate*. Hal ini akan membantu peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penilitian ini, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambahkan jumlah variable yaitu beban pajak tangguhan, profabilitas, nilai perusahaan untuk memperluas wilayah sampel penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau pemegang saham (*principal*) dalam sebuah kontrak di mana *agent* bertugas menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai keinginan *principal*. Adanya dua masalah utama dalam hubungan *agent-principal*, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*, *moral hazard*, dimana manajer (*agent*) tidak memenuhi tanggung jawab sesuai kesepakatan dengan pemilik/pemegang saham. *Adverse selection*, dimana investor tidak mengetahui sejauh mana agen dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan perusahaan menunjukkan bahwa manajer memiliki kesempatan untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan (Meisel 2020).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami eksisnya fenomena manajemen laba. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan kadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Hubungan antara aset pajak tangguhan (*Deferred Tax Assets*) dan teori agensi melibatkan pertentangan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) yang menginginkan peningkatan nilai perusahaan, sementara manajemen (*agent*) lebih tertarik pada pencapaian tujuan departemen atau individu. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh manajemen bertujuan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih, meskipun tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham (Putra, 2019).

Hubungan antara perencanaan pajak dengan teori agensi adalah dalam hal ini pemerintah (*fiskus*) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak agen masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal membayar pajak. Perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin guna mempertahankan kemampuan ekonomi, sementara pemerintah memerlukan penerimaan pajak untuk membiayai kebutuhan negara. Dalam kapasitas sebagai agen, manajemen

memiliki motivasi untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Sutrisno et al., 2018).

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan teori agensi dapat dipahami melalui kerangka kerja teori agensi yang menyoroti konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) yang fokus pada keuntungan finansial, dan manajemen (*agent*) yang mungkin merasa terbebani oleh tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. CSR mengungkapkan tanggung jawab moral dan sosial bagi perusahaan, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan keuntungan finansial manajemen. Dalam perspektif teori agensi, CSR mungkin menimbulkan beban tambahan atau mempengaruhi alokasi sumber daya yang tidak selalu berdampak langsung pada keuntungan finansial (Sabatini & Sudana, 2019).

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba dalam arti yang sempit terkait dengan pemilihan teknik akuntansi, dimana manajer memanipulasi bagian-bagian tertentu dari *accruals* dalam menetapkan laba. Namun, dalam definisi yang lebih luas manajemen merupakan tindakan manajer untuk mengubah laba yang dilaporkan tanpa mengakibatkan perubahan dalam profabilitas ekonomis jangka panjang dari unit tersebut. Praktik ini mencakup pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan dan transaksi dengan tujuan menyediakan informasi yang mempermudah pemangku kepentingan dalam memahami kinerja ekonomi perusahaan. (Agustina & Sudjiman, 2022).

Menurut Suryandari et al., (2021), manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pihak-pihak terkait. Praktik manajemen laba dapat dilakukan secara legal maupun illegal. Praktik legal tidak melanggar aturan pelaporan keuangan yang berlaku, terutama dalam Standar Akuntansi Keuangan. Praktik ini melibatkan penggunaan estimasi akuntansi yang memanfaatkan peluang yang ada. Perubahan metode akuntansi, mengubah metode akuntansi dengan itikad baik dan untuk meningkatkan representasi keadaan keuangan yang lebih akurat, sementara praktik illegal melibatkan pelaporan transaksi palsu dengan menambahkan (*mark up*) atau mengurangi (*mark down*) nilai transaksi tersebut. Tujuannya adalah mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Dalam praktiknya, manajemen perusahaan berupaya memanfaatkan standar akuntansi untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan guna memaksimalkan kepentingan pihak tertentu. Manajemen laba dipahami dalam dua perspektif, pertama dari perspektif *opportunistic*, tindakan manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan mereka secara pribadi. Dalam hal ini, manajemen perusahaan melanggar aturan yang disepakati sebelumnya, seperti kontrak kesepakatan antara agen dan *principal*, demi memaksimalkan kompensasi bonus, kepentingan biaya politik, dan kontrak utang. Pemahaman lainnya adalah dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba dipandang sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan yang mungkin terjadi antara pihak-pihak yang terkait dalam kontrak. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dalam kontrak tersebut. Namun, praktik

manajemen laba yang melanggar aturan pelaporan keuangan tidak baik dan dapat berdampak negatif pada pemangku kepentingan perusahaan (Gulo & Mappadang, 2022).

2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Putra (2019), terdapat beberapa motivasi yang menjadi latar belakang tindakan pengaturan laba, yaitu

1. Rencana Bonus: pengaturan laba dapat terjadi untuk mencapai target kinerja yang akan mempengaruhi besaran bonus yang diterima oleh manajer atau karyawan perusahaan. Dengan memanipulasi angka laba, mereka dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi.
2. Kontrak Utang Panjang: dalam kontrak utang jangka panjang, terkadang terdapat ketentuan yang mengaitkan tingkat laba dengan pembayaran utang. Oleh karena itu, manajemen dapat melakukan peraturan laba untuk memenuhi persyaratan tersebut dan meminimalkan resiko gagal bayar.
3. Motivasi Politis: dalam beberapa kasus, pengaturan laba bisa terkait dengan politis, seperti upaya untuk mempertahankan popularitas pemerintah atau mendapatkan dukungan politik dengan menunjukkan kinerja keuangan positif.
4. Motivasi Perpajakan: pengaturan laba juga dapat dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dengan memanipulasi angka laba, perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

5. Pergantian Direksi: ketika terjadi pergantian direksi, manajemen baru mungkin ingin menunjukkan kinerja yang baik dalam periode awal kepemimpinan mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk melakukan pengaturan laba agar angka laba terlihat lebih positif.
6. Penawaran Perdana: saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO), pengaturan laba dapat terjadi untuk menarik minat calon investor. Manajemen dapat berusaha memperlihatkan angka laba yang tinggi untuk membujuk calon investor agar berinvestasi dalam perusahaan.

2.2.3 Pola Manajemen Laba

Menurut Meisel (2020), terdapat beberapa metode yang dapat di gunakan dalam manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a bath*

Metode ini dilakukan saat terjadi reorganisasi perusahaan, termasuk pengangkatan CEO baru, dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk dapat meningkatkan laba di masa mendatang.

2. *Income minimization*

Metode ini dilakukan saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam hal ini, jika lab di periode mendatang diperkirakan akan turun dratis, perusahaan dapat menggunakan laba dari periode sebelumnya untuk mengatasi penurunan tersebut.

3. *Income maximization*

Metode ini dilakukan saat laba perusahaan menurun. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk melaporkan pendapatan bersih yang tinggi, yang dapat memberikan insentif yang lebih besar bagi perusahaan.

4. *Income smoothing*

Metode ini dilakukan oleh perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, karena umumnya investor lebih menyukai laba yang stabil.

2.2.4 Teknik Manajemen laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu Meisel (2020):

1. Perubahan Metode Akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda misalnya:

- a. Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*).
- b. Mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan Kebijakan Akuntansi Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan judgment (kebijakan) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektifitas dalam menyusun estimasi,

misalnya:

- a. Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tak tertagih.
 - b. Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi
 - c. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.
3. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan (sering disebut manipulasi keputusan operasional),

misalnya:

- a. Mempercepat ataupun menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- b. Mempercepat ataupun menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- c. Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat ataupun menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.

2.2.5 Kriteria Manajemen Laba

Terdapat beberapa kriteria umum yang sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba (Meisel, 2020), yaitu:

1. Pemilihan Kebijakan Akuntansi:

Manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laporan keuangan dengan cara tertentu. Misalnya, memilih metode penyusutan yang lebih menguntungkan atau menyesuaikan nilai aset dengan kebijakan yang lebih menguntungkan secara keuangan.

2. Penyusutan dan Amortisasi:

Penyesuaian terhadap metode atau tingkat penyusutan dan amortisasi dapat digunakan untuk memanipulasi laba. Manajemen dapat memilih tingkat penyusutan yang lebih rendah untuk meningkatkan laba bersih.

3. Pengakuan Pendapatan:

Pengakuan pendapatan dapat dimanipulasi dengan memindahkan pendapatan atau beban dari satu periode ke periode lain. Hal ini dapat menciptakan fluktuasi pendapatan yang tidak wajar.

4. Pemilihan Metode Penilaian Persediaan:

Metode penilaian persediaan yang digunakan dapat mempengaruhi laba bersih. Pemilihan metode FIFO (*First In, First Out*) atau LIFO (*Last In, First Out*) dapat memberikan hasil yang berbeda.

5. Cadangan dan Reservasi Akuntansi:

Penggunaan cadangan atau penyesuaian akuntansi lainnya dapat digunakan untuk menyembunyikan atau mengekspos laba atau kerugian tertentu dalam suatu periode.

2.2.6 Indikator manajemen laba

Model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modifed Jones Model*. Menurut (Saragih & Manullang, 2022). Kelebihan model ini adalah memecah total akrual menjadi *discretionay accruals* dari aktiva lancar dan *mondiscretionary accruals* dari aktiva tidak lancar. Tahap-tahap penentuan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t .

(Teoh et. al. 1998)

$$\text{Total Accrual (TA}_{it}) = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it} / \text{A}_{it-1} = \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2(\Delta \text{REV}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1})$$

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2(\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it})/\text{A}_{it-1} + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1})$$

4. Langkah terakhir adalah menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$\text{DA}_{it} = (\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1}) - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode t

Rev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t

Rev_{it-1} = Pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$

Rec_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t

Rec_{it-1} = Piutang Perusahaan i pada tahun $t-1$

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun $t-1$

PPE_{it} = Total aset berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

2.3 Aset Pajak Tangguhan

2.3.1 Pengertian Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat direalisasikan di masa depan karena adanya akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, perbedaan temporer yang belum disesuaikan dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Secara umum, aset pajak tangguhan merupakan jumlah PPH yang dapat dipulihkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Arsyad, 2022).

Pendapatan aset pajak tangguhan diakui karena terjadi kesenjangan antara laba yang tercatat dalam laporan keuangan dan laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Perbedaan antara laba pajak dan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan. Salah satu alasan umumnya

adalah variasi dalam metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan untuk menilai aset perusahaan. Sebagai akibatnya terdapat koreksi positif pada laporan laba keuangan saat terjadi koreksi fiskal. Pengakuan aset pajak tangguhan harus berdasarkan estimasi manfaat pajak yang dapat direlisasikan di masa depan. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus mengestimasi yang akan dicatat. standar akuntansi keuangan menegaskan bahwa jika probabilitas pembayaran pajak dimasa depan lebih rendah, maka aset pajak tangguhan harus di catat (Sutadipraja et al., 2020).

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang dapat menimbulkan jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang saat tercatat aset terpulihkan atau nilai catatan kewajiban dilunasi (Wulansari, 2019).

2.3.2 Kriteria Aset Pajak Tangguhan

Menurut Damayanti et al., (2023), terdapat beberapa kriteria umum untuk mengakui aset pajak tangguhan, yaitu

1. Perbedaan Temporer:

Aset pajak tangguhan muncul dari perbedaan temporer antara nilai buku suatu aset dan nilai pajaknya. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai

faktor seperti perlakuan penyusutan yang berbeda, pengakuan pendapatan yang berbeda, atau perlakuan pajak lainnya.

2. Kemungkinan Manfaat Pajak di Masa Depan:

Aset pajak tangguhan hanya diakui jika ada keyakinan bahwa perusahaan akan dapat memanfaatkan kelebihan pajak ini di masa depan. Ini dapat melibatkan perhitungan berdasarkan proyeksi laba yang memadai atau rencana strategis perusahaan.

3. Konfirmasi Pajak Masa Depan:

Adanya kepastian atau konfirmasi bahwa perusahaan akan dapat mengurangi pajak di masa depan berdasarkan aset pajak tangguhan. Ini dapat melibatkan adanya peraturan perpajakan yang menjamin pemanfaatan kelebihan pajak atau kepastian lainnya.

4. Substansi Ekonomi:

Ada substansi ekonomi dalam perbedaan temporer tersebut. Artinya, perbedaan tersebut bukan hanya merupakan suatu transaksi atau penyesuaian akuntansi semata, melainkan mencerminkan situasi ekonomi yang sebenarnya.

2.3.3 Indikator Aset Pajak Tangguhan

Dalam Penelitian ini, aset pajak tangguhan diukur menggunakan indikator perubahan aset pajak tangguhan akhir periode t (tahun berjalan) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya) dibagi dengan aset pajak tangguhan pada akhir periode t (Antari et al., 2023).

$$APT = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}$$

Keterangan:

APT = Aktiva Pajak Tangguhan perusahaan

Δ Aktiva Pajak Tangguhan = Selisih aktiva Pajak Tangguhan Tahun Sekarang (T) – Aktiva Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya (-T)

Aktiva Pajak Tangguhan_{it} = Aktiva Pajak Tangguhan Tahun Sekarang (T)

2.4 Perencanaan pajak

2.4.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Tindakan ini efektif dan tidak melanggar hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia (Febrian et al., 2019). Perencanaan pajak melibatkan pengorganisasian keuangan perusahaan sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya, berada pada tingkat yang seminimal mungkin sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan dan aspek komersial. Oleh karena itu, perencanaan pajak dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba (Pohan, 2018).

Menurut Febrian et al., (2019), perencanaan pajak adalah tindakan yang merujuk pada proses pengaturan transaksi agar wajib pajak dapat mengurangi utang pajak sebanyak mungkin, namun tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, perencanaan pajak adalah tindakan yang sah dan diperbolehkan selama tetap berada dalam batasan peraturan perpajakan di Indonesia. Selain itu, perusahaan wajib pajak juga diharuskan untuk menyusun laporan keuangan

berdasarkan peraturan perpajakan, yang dapat menyebabkan perbedaan antara PSAK (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) dan peraturan pajak, menghasilkan laba sebelum pajak (keuntungan akuntansi berdasarkan peraturan akuntansi) dan pendapatan kena pajak (jumlah laba fiskal yang dihitung berdasarkan peraturan fiskal).

2.4.2 Strategi Perencanaan Perpajakan

Adapun strategi-strategi dalam melakukan perencanaan pajak (Rohman et al., 2022) yaitu:

1. Penghematan Pajak (*Tax Saving*): upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara menghindari pembelian produk yang dikenakan pajak pertambahan nilai.
2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*): upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari melakukan tindakan yang dikenakan pajak atau dengan memanfaatkan ketentuan hukum perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.
3. Kepatuhan Terhadap Peraturan Perpajakan: upaya untuk menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dengan memahami dan menguasai peraturan pajak yang berlaku.
4. Penundaan Pembayaran Pajak: strategi yang dilakukan dengan menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku, seperti penundaan pembayaran PPN.

2.4.3 Motivasi Perencanaan Pajak

Motivasi umum di balik perencanaan pajak adalah untuk mengoptimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), karena pajak memiliki dampak pada pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dan tindakan operasional perusahaan. Perencanaan pajak juga bertujuan untuk melakukan investasi dengan analisis yang teliti, memanfaatkan peluang, dan menggunakan kesempatan yang disediakan oleh peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Peraturan ini memberikan perlakuan yang berbeda terhadap objek yang pada dasarnya memiliki nilai ekonomi yang sama, karena pemerintah memiliki tujuan khusus dalam hal tersebut (Kurniawan et al., 2022).

2.4.4 Manfaat Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak memiliki beberapa manfaat, seperti yang dijelaskan oleh Dalimunthe (2018), yaitu:

1. Penghematan Biaya: Melalui perencanaan pajak, perusahaan dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Dengan mengoptimalkan strategi perpajakan, perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.
2. Pengaturan Arus Kas : Perencanaan pajak membantu perusahaan dalam mengestimasi kebutuhan kas untuk pembayaran pajak dan menentukan waktu pembayaran yang tepat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyusun anggaran kas secara lebih akurat dan mengelola arus kas dengan lebih efisien.

3. Maksimalkan Penghasilan Karyawan : Jika pajak dapat dianggap sebagai pengurang penghasilan, perencanaan pajak yang tepat dapat membantu meminimalkan biaya pajak yang harus ditanggung karyawan. Dengan demikian, karyawan dapat memperoleh penghasilan lebih dari selisih pajak yang berhasil diminimalkan.

2.4.5 Kriteria Perencanaan pajak

Menurut Gayatri & Wirasedana (2021), terdapat beberapa kriteria umum untuk mengakui perencanaan pajak, yaitu

1. Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan: Perencanaan pajak harus mematuhi semua peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku di negara yang bersangkutan. Hal ini meliputi pemahaman dan penerapan hukum pajak yang relevan, pengungkapan yang akurat, dan penyusunan laporan pajak yang sesuai.
2. Efisiensi pajak: Perencanaan pajak bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam struktur dan posisi pajak perusahaan. Ini melibatkan upaya untuk mengoptimalkan pengaturan pajak agar perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dan memaksimalkan keuntungan fiskal yang dapat diperoleh.
3. Kepatuhan etika dan integritas: Perencanaan pajak harus mematuhi etika dan integritas dalam melaksanakan praktik perpajakan. Ini berarti tidak melibatkan praktik perpajakan yang melanggar hukum atau bermaksud menghindari pajak secara tidak sah.

4. Konsistensi dan kesesuaian: Perencanaan pajak harus konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan harus sesuai dengan tujuan dan strategi bisnis perusahaan. Hal ini melibatkan pemilihan metode perpajakan yang konsisten dan pengungkapan yang jelas dalam laporan keuangan.

2.4.6 Indikator Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyani & Lestari, 2019a). Rumus *Tax Retention Rate* adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t \

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2.5 Corporate Social Responsibility

2.5.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung

jawab secara ekonomi, sosial, lingkungan atau ekologis kepada masyarakat dan stakeholder (Sabatini & Sudana, 2019).

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahwa organisasi, terutama perusahaan memiliki serangkaian kewajiban terhadap semua pihak yang terlibat, seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lainnya dalam semua era operasional perusahaan, termasuk aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (W., 2018).

Menurut Krisnandi dkk (2019), tanggung jawab sosial perusahaan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi masyarakat di sekitarnya, contohnya dengan memberikan bantuan sukarela. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan di luar tuntutan hukum dan ekonomi, dengan tujuan mencapai hasil yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2.5.2 Etika *Corporate Social Responsibility*

Salah satu hal utama bagi tanggung jawab sosial perusahaan adalah etika, etika dan tanggung jawab sosial saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain, etika dapat menjadi landasan bagi tanggung jawab sosial, individu atau kelompok yang memegangi teguh etika yang baik biasanya akan secara alami bertanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab sosial merupakan ekspresi dari penerapan etika dalam suatu organisasi. Tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan cara dimana sebuah bisnis berperan terhadap komunitas dan individu lainnya di

sekitarnya serta merupakan respons dari perusahaan atau bisnis terhadap kebutuhan sosial (Krisnandi dkk, 2019).

2.5.3 Jenis *Corporate Social Responsibility*

Terdapat tiga jenis tipe pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Rahmadani et al., 2019).

1. *Community Relation* (Hubungan Masyarakat)

Tipe ini berkaitan dengan pengembangan kesepahaman antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Pelaksanaannya melalui komunikasi, relasi, dan pertukaran informasi antara perusahaan, masyarakat, dan pihak terkait. Dalam hal ini, upaya tanggung jawab sosial perusahaan sering kali berfokus pada pemberian barang atau bantuan secara langsung kepada masyarakat, yang sering dikenal sebagai kegiatan amal (charity)

2. *Community Services* (Layanan Masyarakat)

Tipe ini menitikberatkan pada pelayanan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Fokusnya adalah memenuhi kebutuhan komunitas atau masyarakat dalam bidang-bidang tertentu seperti kesehatan, pendidikan, atau keagamaan. Perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh komunitas melalui program-program yang diselenggarakan.

3. *Community Empowering* (Pemberdayaan Masyarakat)

Jenis pelaksanaan ini memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Perusahaan memberikan

dukungan dan akses yang lebih besar kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mandiri dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara keseluruhan agar mampu mengatasi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

2.5.4 Kriteria *Corporate Social Responsibility*

Terdapat beberapa kriteria yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (Rahmadani et al., 2019), yaitu:

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan: Perusahaan harus memiliki komitmen untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari operasional mereka. Ini melibatkan melindungi hak asasi manusia, mempromosikan keadilan sosial, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Transparansi dan akuntabilitas: Perusahaan harus transparan dalam melaporkan praktik dan kinerja CSR mereka kepada *stakeholders*. Ini melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai tujuan, kebijakan, dan program CSR, serta pelaporan yang akurat dan terverifikasi.
3. Keterlibatan *stakeholder*: Perusahaan harus melibatkan dan berinteraksi dengan para *stakeholder* secara aktif. Ini melibatkan mendengarkan dan

menanggapi kebutuhan dan kepentingan stakeholder, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mereka.

4. Pemberdayaan masyarakat: Perusahaan harus berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, kemiskinan, kesetaraan gender, dan pengembangan ekonomi lokal. Ini melibatkan kolaborasi dengan pihak terkait untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.
5. Etika bisnis: Perusahaan harus menjalankan operasional mereka dengan integritas dan etika yang tinggi. Ini melibatkan menghindari korupsi, penyuapan, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia dalam segala bentuk kegiatan bisnis.

2.5.5 Indikator *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR pada berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR, Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI terdiri dari 5 fokus pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, hak asasi manusia, tanggung jawab atas produk (Triyana et al., 2020) Dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

CSRI_i = Indeks luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$ = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_i = Jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 91$.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate social responsibility* sebagai tolak ukur dan menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan:

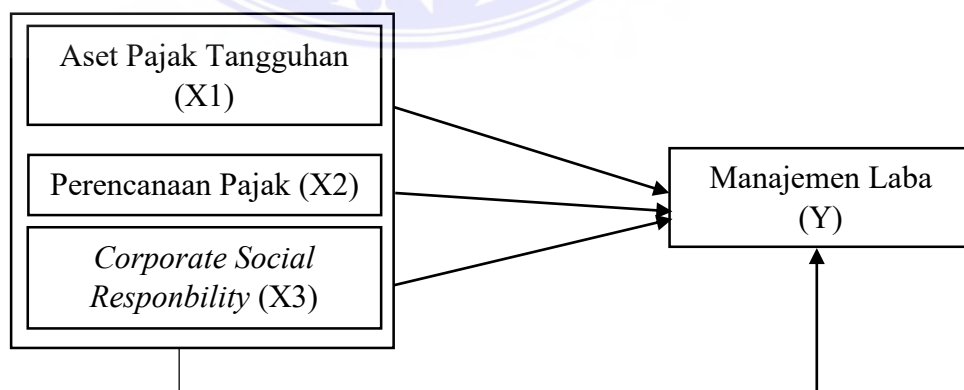
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Santi DK Wardani DK (2018)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Terhadap Manajemen Laba	<i>Tax Planning</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2), CSR (X3), Manajemen Laba(Y).	Hasil penelitian menunjukkan <i>tax planning</i> (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, <i>corporate social responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
2.	Yahya & Wahyuningsih, (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi	Perencanaan Pajak (X1), Aset Pajak Tangguhan (X2), Manajemen Laba (Y)	Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan tidak

				rumaberpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Jayanti (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan(X2), Manajemen Laba (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Rumapea et al., (2021)	Pengaruh CSR dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019	CSR (X1), <i>Tax Avoidance</i> (X2), Manajemen Laba (Y)	CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba
5.	Asmedi & Wulandari, (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Beban Pajak Tangguhan dan <i>Tax Planning</i> Terhadap Manajemen Laba	CSR (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), <i>Tax Planning</i> (X3), Manajemen Laba (Y)	<i>Corporatesocial responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Manajemen Laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hubungan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel bebas terhadap Manajemen Laba variabel terkait.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode yang akan datang karena adanya perbedaan temporer yang bisa dikurangkan serta adanya sisa kompensasi dari kerugian. situasi ini memberikan peluang bagi manager untuk dapat menentukan perilaku akuntansi mana yang akan digunakan pada penilaian aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, manager dapat menggunakan cara tersebut untuk mengidentifikasi apakah terdapat rekayasa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan (Putra, 2019).

Pengakuan Aset atau Kewajiban Pajak Tangguhan didasarkan pada kenyataan bahwa ada peluang pemulihan aset atau pelunasan kewajiban yang akan menghasilkan pembayaran pajak pada periode mendatang yang lebih tinggi atau lebih rendah. Jika terdapat potensi pembayaran pajak yang lebih rendah di masa depan. Dalam konteks manajemen laba, pengakuan aset atau kewajiban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Sutadipraja et al., 2020).

Menurut Nugraheni et al (2023) dan Ghonia et al., (2023) menyebutkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara cadangan aset pajak tangguhan dengan peraturan perpajakan yang berlaku, saat manajer melakukan tindakan berupa memanfaatkan cadangan aset pajak tangguhan di laporan keuangan komersial untuk dilakukan manajemen laba akibatnya akan berimbas pada laporan keuangan fiskal, dimana aset pajak tangguhan yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial pada jangka panjang harus sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan keuangan fiskal, akibatnya manager harus memilih langkah yang bijak agar nantinya perusahaan tidak akan membayarkan nilai pajak yang besar. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2.8.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Peran perencanaan pajak dalam manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan melalui prisma teori keagenan. Teori ini menguraikan bahwa pihak *principal* (pemerintah) dan pihak *agent* (manajemen) memiliki kepentingan yang berbeda terkait pembayaran pajak. Secara umum, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak yang dihitung berdasarkan laba. Di samping itu, perusahaan juga memiliki hak untuk menerima pengembalian pajak. Oleh karena itu, situasi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dalam konteks manajemen laba, terutama terkait dengan upaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Situasi ini bisa menjadi motivasi bagi pihak-pihak internal di perusahaan, seperti manajemen atau pihak agen, untuk menggunakan berbagai strategi manajemen laba guna mengoptimalkan keuntungan bersih perusahaan (Achyani & Lestari, 2019a).

Perencanaan pajak, atau yang dikenal sebagai *tax planning*, timbul karena manajemen memiliki keinginan untuk mengurangi pembayaran pajak (Afifah, 2018). Dalam upaya mencapai target laba tertentu, manajer terdorong untuk memilih metode pencatatan tertentu agar dapat meminimalkan beban pajak. Motivasi manajer untuk mendapatkan kompensasi pribadi dari kinerja perusahaan yang memenuhi atau melebihi target dapat mempengaruhi tekad manajer untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga laporan laba yang diakui oleh perusahaan terlihat positif dan menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, tindakan manajemen laba atau pengelolaan dengan cara yang tidak tepat dapat terjadi, dimana manajer, yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan,

mungkin menyalahgunakan hak dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemilik atau pemegang saham. Peningkatan dalam rasio perencanaan pajak dapat menjadi indikasi bahwa probabilitas perusahaan terlibat dalam tindakan rekayasa atau manajemen laba semakin tinggi (Gulo & Mappadang, 2022).

Sules et al., (2020) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Hal tersebut juga didukung oleh Kodriyah & Putri (2019) bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PP badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, Hendrata et al., (2019) dalam penelitiannya membuktikan semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Praktik manajemen laba diharapkan dapat mengalami penurunan dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan

mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan dalam bentuk akuntabilitas terhadap dampak operasi atau kegiatan yang dilakukan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Alexander & Palupi, 2020).

Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan dapat menciptakan citra positif di mata masyarakat dan investor. Citra positif ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola laba (Santi & Wardani, 2018). Adanya kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dimiliki dan ditegakkan oleh perusahaan akan mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis (Rahmawardani & Muslichah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani & Sudana (2018) dan Santi & Wardani (2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) digunakan oleh manajemen sebagai upaya untuk menutupi praktek manajemen laba. Hal ini berarti bahwa tingkat pengungkapan social dan lingkungan yang tinggi akan meningkatkan aktivitas manajemen laba, atau yang biasa disebut dengan penelitian berpengaruh positif. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

2.8.4 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Besaran aset pajak tangguhan yang tercantum di neraca akan diakui jika terdapat kemungkinan bahwa aset tersebut akan terealisasi di masa depan, dan

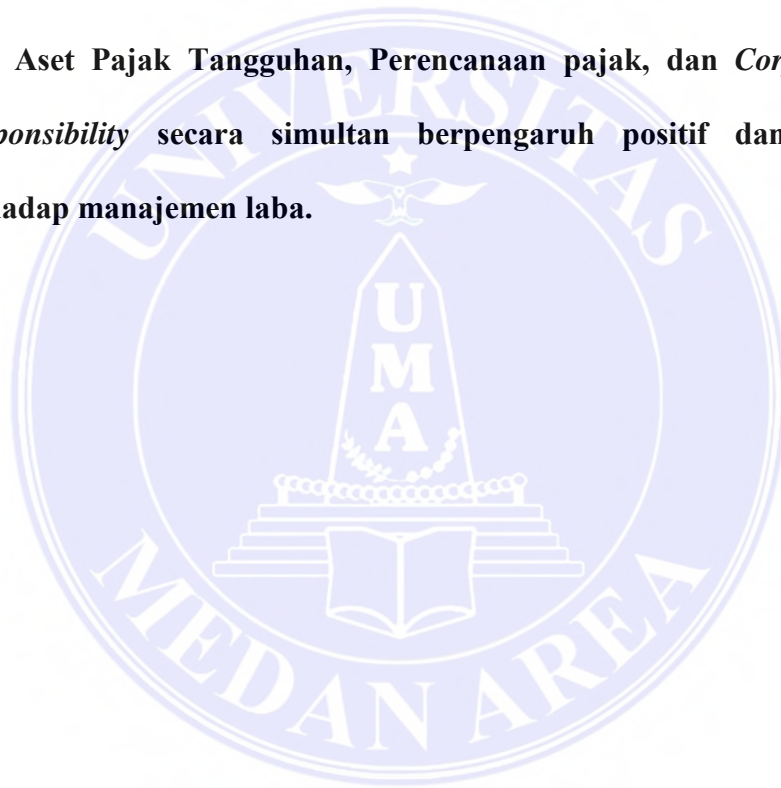
terdapat pengaruh positif dari aset pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba. Aset pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba karena jumlahnya yang dapat diperbesar oleh manajemen, dimotivasi oleh dorongan bonus yang diterima, serta upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak guna melindungi keuntungan perusahaan. Selain itu, ketika nilai dasar fiskal lebih besar, laba yang dihitung berdasarkan basis fiskal menjadi lebih besar daripada laba menurut akuntansi komersial, yang berdampak pada peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pada periode tertentu (Simanjuntak, 2022).

Erawati & Lestari (2019) menyatakan bahwa dalam konteks perencanaan pajak, jika tujuan utamanya adalah melakukan rekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat diminimalkan seefisien mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, pendekatan ini berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-Undang. Dalam perencanaan pajak, upaya dilakukan untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after-tax return*) karena pajak dianggap sebagai faktor pengurang laba yang dapat digunakan baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Perusahaan yang aktif terlibat dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menginformasikannya melalui laporan keuangan secara tidak langsung memperoleh keuntungan berupa reputasi positif di mata masyarakat dan investor. Reputasi yang baik ini dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen atau perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena citra positif tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyamarkan praktik-praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan. Situasi ini dimanfaatkan oleh manajemen karena adanya pandangan

positif dari publik terhadap perusahaan. Masyarakat beranggapan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR memiliki tingkat etika yang tinggi dan karenanya dianggap tidak mungkin terlibat dalam tindakan kurang etis seperti manajemen laba. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat CSR suatu perusahaan, semakin besar pula potensi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Santi & Wardani, 2018).

H₄ : Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan pajak, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain, Objek dan Waktu penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan klasifikasi, perhitungan, perbandingan, dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2019) adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

3.1.2 Objek Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi yang berjudul pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka peneliti mengadakan penelitian pada perusahaan Bursa Efek Indonesia sub sektor *property* dan *real estate* 2019-2022

3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun lokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai. Berikut jadwal penelitian ini.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

Ket	2023			2024									
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Ok t
Pengajuan Judul													
Pembuatan Proposal													
Revisi Proposal													
Seminar Proposal													
Pengadaan Penelitian													
Pembuatan Hasil													
Revisi Hasil													
Seminar Hasil													
Sidang Meja Hijau													

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel operasional dalam penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba. Sedangkan untuk variabel independen, terdapat tiga, yaitu aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, *corporate sosial responsibility*.

3.2.1 Manajemen Laba (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variable bebas.

1. Menghitung Total *Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t .

(Teoh et al., 1998).

$$\text{Total Accrual (TA)} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

2. Mengestimasi Total *Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{TAit} / \text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{REVit}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1})$$

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{REVit}-\Delta\text{RECit})/\text{Ait-1} + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1})$$

4. Langkah terakhir adalah menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$\text{DAit} = (\text{TAit}/\text{Ait-1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDAit = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TAit = *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode t

Rev_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t

Rev_{it-1} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

Rec_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t

Rec_{it-1} = Piutang Perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Total aset berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

PPE_{it} = Total aset berwujud perusahaan i dalam periode tahun t

3.2.2 Aset Pajak Tangguhan (X1)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang dapat

menimbulkan jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang saat tercatat aset terpulihkan atau nilai catatan kewajiban dilunasi (Agustina & Sudjiman, 2022). Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus:

$$\text{APT} = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhanit}}$$

Keterangan:

APT = Aktiva Pajak Tangguhan perusahaan

Δ Aktiva Pajak Tangguhan = Selisih aktiva Pajak Tangguhan Tahun Sekarang (T) – Aktiva Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya (-T)

Aktiva Pajak Tangguhan $_{it}$ = Aktiva Pajak Tangguhan Tahun Sekarang (T)

3.2.3 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyani & Lestari, 2019). Rumus *Tax Retention Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{TRR}_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3.2.4 Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR pada berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR, Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Triyana et al., 2020)

Dengan rumus:

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

CSRI = Indeks luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lingkungan perusahaan i .

$\sum X_{yi}$ = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_i = Jumlah item untuk perusahaan I , $n_i \leq 91$.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Aset Pajak Tangguhan (X1)	Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (<i>recovered</i>) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Perbedaan temporer	$APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it-1}}$	Rasio

		kena pajak (<i>taxable temporary differences</i>) adalah perbedaan temporer yang dapat menimbulkan jumlah kena pajak (<i>taxable amounts</i>) dalam penghitungan laba fiscal periode mendatan saat tercatat aset terpulihkan atau nilai catatan kewajiban dilunasi (Antari et al., 2023).		
2.	Perencanaan Pajak (X2)	Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus <i>Tax Retention Rate</i> (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyan & Lestari, 2019).	$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$	Rasio
3.	CSR (X3)	Pengungkapan CSR pada berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR, Informasi mengenai Corporate Social Responsibility berdasarkan GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan Nurfatimah et al., (2020)	$CSRI = \frac{\sum XK_i}{N_i}$	Rasio
4.	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan maksud untuk memengaruhi atau	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio

		mengubah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pihak-pihak terkait yang ingin memahami kinerja dan situasi actual perusahaan Sulistyanto (2018).	
--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2019). Maka populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merujuk pada sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang diambil dari beberapa bagian populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2019), merupakan suatu pendekatan pengambilan sampel yang memilih karakteristik atau kriteria tertentu berdasarkan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- b) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang mengalami laba tahun 2019-2022.
- c) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang *delisting* pada tahun 2019-2022.
- d) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3. 3
Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	64
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2021	(25)
Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2019-2022	(6)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(15)
Jumlah sampel	18
Jumlah Data (18 x 4)	72

Sumber: data olahan peneliti, 2024

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Perusahaan Emiten	Kode Saham
1.	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2.	PT Ciputara Developmant Tbk	CTRA
3.	PT Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
4.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
5.	PT Metropolitan Land Tbk	MTLA
6.	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
7.	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
8.	PT Intiland development Tbk	DILD
9.	PT Modernland Realty Tbk	MDLN
10.	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
11.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
12.	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX
13.	PT Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
14.	PT Star Pacific Tbk	LPLI

15.	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
16.	PT Cahyasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
17.	PT Pollux Properties Indonesia Tbk	POLL
18.	PT. DMS Propertindo Tbk	KOTA

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Demikian kriteria yang digunakan pada penarikan sampel pada tabel 3.2 diatas maka diperoleh sampel akhir sebanyak 18 perusahaan selamat 4 tahun pengamatan dengan total observasi sebanyak 72

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan angka (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang tersedia dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.4.2 Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data sekunder, yang menurut Sugiyono (2019), merujuk pada sumber data penelitian yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui pihak lain atau melalui dokumen. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Data yang diakses mencakup laporan keuangan perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

3.5 Metode Pengumpulan

Data Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2019) yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan tahun 2019-2022 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisi Data

Menurut Sugiyono (2019), metode analisis data merujuk pada kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul. Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengartikan permasalahan secara kuantitatif, dan dalam konteks penelitian ini, data diolah secara kuantitatif untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif

digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian, dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum. Rata-rata digunakan untuk memperkirakan nilai rata-rata dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai sebaran rata-rata dari sampel. Nilai maksimal dan minimum digunakan untuk melihat nilai terbesar dan terkecil dari data yang digunakan dalam penelitian ini, memberikan gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel pengganggu atau residu dalam model regresi adalah normal atau tidak. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menilai apakah residu tersebut mengikuti distribusi normal, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (*histogram dan normal probability plot*) atau uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). Dalam penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov*, keputusan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, distribusi dianggap tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, distribusi dianggap normal.

Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik melibatkan histogram dan plot probabilitas normal. Keputusan diambil berdasarkan karakteristik grafik, di mana jika data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tersebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik akan menunjukkan ketiadaan korelasi antara variabel bebas. Identifikasi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan terkait multikolinearitas:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke

pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varian dari residu antar pengamatan dianggap konstan, hal tersebut disebut homoskedastisitas; namun jika varian tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dianggap baik jika memenuhi homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Beberapa metode yang dapat digunakan termasuk melihat plot grafik antara variabel uji (dependent), yaitu ZPRED dan residu SRESID. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang dan melebar lalu menyempit), itu mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar gangguan (*residual*) pada suatu model regresi linear antara periode t dengan periode sebelumnya, $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka disebut sebagai masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW). Uji DW hanya efektif untuk autokorelasi tingkat satu (*first-order autocorrelation*) dan mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

regresi, serta tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada autokorelasi.

Ha: Terdapat autokorelasi.

Tabel 3. 5
Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$D1 \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - d1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	<i>No Decision</i>	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali 2018

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dampak dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis ini berguna untuk memprediksi bagaimana variabel dependen akan berubah atau fluktuasi ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau diubah nilainya. Dalam penelitian ini, model analisis regresi berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terika

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

X1	= Aset Pajak Tangguhan
X2	= Perencanaan Pajak
X3	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
A	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi untuk variabel
E	= Faktor pengganggu atau standar eror

3.6.4 Uji Hipotesis

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji hipotesis sebanding dengan pengujian signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menilai tingkat signifikansi koefisien variabel dependen terhadap variabel independen dengan menggunakan perangkat lunak statistik khusus seperti SPSS. Data yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut dapat diolah sesuai dengan jenis datanya, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka menggunakan metode statistik.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian parsial memiliki tujuan untuk menunjukkan sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis dalam pengujian parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $<$ α (0,05) dan sejalan dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan tidak sejalan dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

Selain itu, uji parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel untuk $\alpha = 5\%$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel untuk $\alpha = 5\%$.

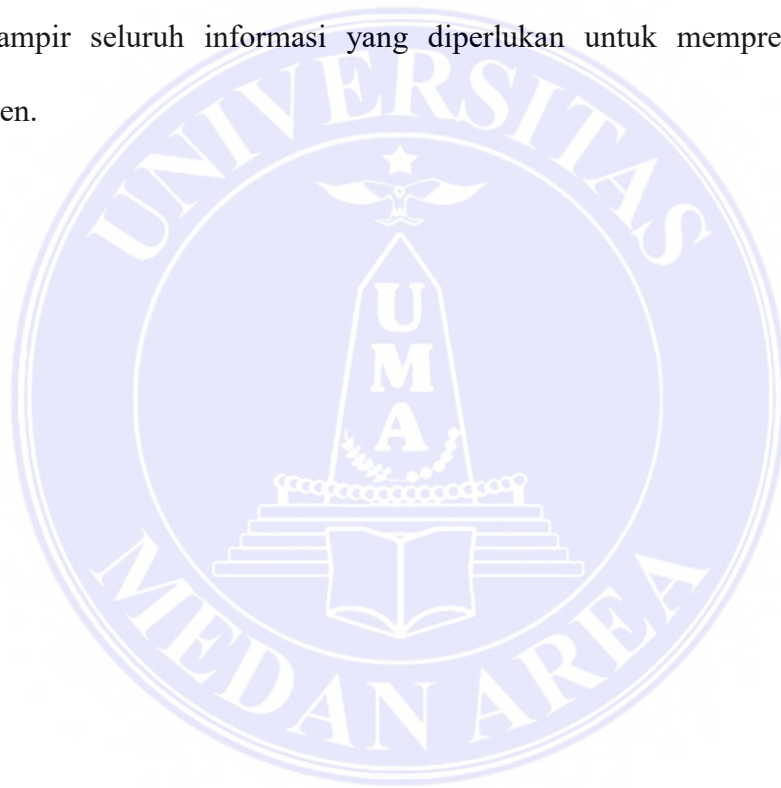
3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji *Omnibus test of model coefficients* (F) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan nilai uji *Omnibus test of model coefficients* (F), tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai p -value $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara bersama-sama, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai p -value $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali, (2018), Koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam persentase. Nilai R yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu atau seratus persen menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan has analisi dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI 2019-2022. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang kuat antara aset pajak tangguhan dengan regulasi perpajakan di Indonesia, karena aset tersebut bersifat provisional dan dapat dipulihkan sesuai dengan laporan fiskalnya.
2. Perencanaana Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik, mereka lebih mungkin terlibat dalam praktik manajemen laba. Perencanaan pajak yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pengeluaran pajaknya, memanfaatkan insentif perpajakan, dan mengurangi kewajiban pajak secara sah, yang dapat memengaruhi laporan keuangan mereka.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*. Menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan cenderung melakukan

manajemen laba yang lebih konservatif atau bertanggung jawab. Hal ini mungkin disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk menjaga citra dan reputasi mereka di mata masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga mereka lebih hati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba yang bisa mencoreng reputasi mereka.

4. Secara simultan menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini penting untuk dipertimbangkan dalam analisis manajemen laba perusahaan, karena mereka dapat memengaruhi laporan keuangan dan reputasi perusahaan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi adakemisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian yaitu beban pajak tangguhan, profabilitas, nilai perusahaan untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil penelitian dapat lebih luas.
2. Bagi perusahaan, manajemen juga diharapkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki informasi yang valid dan akurat, sehingga dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan

mengikuti SAK, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangannya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memenuhi persyaratan hukum serta regulasi yang berlaku.

3. Bagi investor, melalui penelitian ini, investor diharapkan dapat memperluas wawasan mereka sehingga lebih teliti dan berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019a). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019b). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Afifah, M. (2018). Pengaruh Tax Planning, Corporate Governance dan Deffered Tax Expenses Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 232–247. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.84>
- Agustina, M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 18–38. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2810>
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2333. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>
- Asmedi, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tangguhan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.32>
- Dalimunthe, M. I. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 3(2), 1–16. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Damayanti Miranda, I., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(3), 248–250. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i3.167>

- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Gayatri, N. S., & Wirasedana, I. W. P. (2021). The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 261–267.
- Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320–333. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.611>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>
- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 17–34.
- Ika Neni Kristanti. (2019). Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi Ika Neni Kristanti S.E., M.Sc Prodi Akuntansi STIE Putra Bangsa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 68–80.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah*

- Akuntansi (JAK)*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.930>
- Krisnandi H., Efendi S., S. E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Krisnandi+H.%2C+Efendi+S.%2C+Sugiono+E.+%282019%29.+Pengantar+manajemen.+Jakarta%3A LPU-UNAS.&btnG=
- Meisel, S. I. (2020). Detecting Earnings Management in Bank Merger Targets Using an Industry Specific Model. *Southern Business Review*, 38(1), 3.
- Muhammad Arsyad, S. N. (2022). *Manajemen Pajak*. Nas Media Pustaka.
- Nugraheni, W. M. D., Hadi Pramono, Ani Kusbandiyah, & Nur Isna Inayati. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 628–641. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>
- Parlindungan, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.13>
- Pohan, M. R. (2018). *Perencanaan Pajak*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Rumapea, M., Purba, D. H. P., Indonesia, U. M., Responsibility, C. S., Avoidance, T., & Laba, M. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019*. 4(2), 210–224.

- Rustandi, R., Yuniati, Y., & Laila Fitria, F. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 6–8. <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp6-8>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Saputra, A. E. (2021). The Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expense on Earnings Management in Banking Sub-Sector Service Companies and Financing Institutions. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka ...)*, 7(2), 77–89. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/JABEP/article/download/193/72>
- Saragih, A. E., & Manullang, A. R. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 172–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2123>
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1089–1103.
- Siti, A., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D Dr Sugiyono*.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Suryandari, N. N. A., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Putri, N. L. P. W. A. (2021). Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45. *The 2nd Widayagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, Wnceb, 239–251. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3161%0Ahttps://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/viewFile/3161/1663>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak

- Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Sutrisno, M., Sari, I. A., & Astuti, Yanti Puji. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Insentif Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Permana*, 10(1), 132–148.
- Teoh, S. H., Welch, I., & Wong, T. J. (1998). Earnings management and the underperformance of seasoned equity offerings. *Journal of Financial Economics*, 50(1), 63–99. [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(98\)00032-4](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(98)00032-4)
- Timuriana, T., Rezwan, D., & Muhamad, R. (2018).) Describe the effect of deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 12–20.
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatihah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–11. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- W.,M. A.F. dan. B. (2018). *Pengantar Manajemen*.
https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Manajemen.html?id=fkyCDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107.
<https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92.
<https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI-G4.

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
EN12 EN13	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar

		Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
		Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja

-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
-Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
-kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan

	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
-Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
-Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut

-pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
-praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
-hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
-asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang- undang dan peraturan
-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
-kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi

		pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Lampiran 2 Kriteria Perusahaan Penarikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	PT. Agung Podomoro Tbk	APLN	√	X	X	X
2.	PT. Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	√	X	X	√
3.	PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk	BEST	√	X	X	√
4.	PT. Lippo Cikarang Tbk	LPCK	√	X	X	√
5.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	√	X	X	√
6.	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA	√	√	X	X
7.	PT. Aksara Global Development Tbk	GAMA	√	X	√	X
8.	PT. Duta Anggada Realty Tbk	DART	√	√	X	X
9.	PT. Ciputra Development Tbk	CTRA	√	X	X	X
10.	PT. Intiland Development Tbk	DILD	√	X	X	X
11.	PT. Puradelta Lestari Tbk	DMAS	√	√	X	X
12.	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	√	X	√	X
13.	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	KHA	√	√	X	X
14.	PT. Perdana Gpuraprima Tbk	GPRA	√	X	X	X
15.	PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk	BSBK	√	X	√	X
16.	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT	√	X	X	√
17.	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	√	√	X	X
18.	PT. Metropolitan Land Tbk	MLTA	√	X	X	X
19.	PT. City Realty Development Tbk	NIRO	√	√	X	X
20.	PT. PP Properti Tbk	PPRO	√	X	X	√
21.	PT. Eureka Pria Jakarta Tbk	LCGP	√	X	√	X
22.	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON	√	X	X	X
23.	PT. Ristia Bintang Mahkota Tbk	RBMS	√	√	X	X
24.	PT. Pudjadi Prestige Tbk	PUDP	√	X	X	X
25.	PT. Roda Vivateex Tbk	RDTX	√	X	X	X
26.	PT. Star Pacific Tbk	LPLI	√	X	X	X
27.	PT. Natura City Developments Tbk	CITY	√	X	X	√
28.	PT. Nusantara Almazia Tbk	NZIA	√	X	X	√
29.	PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk	PAMG	√	√	X	X
30.	PT. DMS Propertindo Tbk	KOTA	√	X	X	X
31.	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA	√	X	X	X
32.	PT. Adhi Commuter Properti Tbk	ADCP	√	√	X	√
33.	PT. Winner Nusantara Jaya Tbk	WINR	√	√	X	√
34.	PT. Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	√	X	X	√
35.	PT. Duta Pertiwi Tbk	DUTI	√	X	X	√
36.	PT. Hanson International Tbk	MYRX	√	X	√	X
37.	PT. Forza Land Indonesia Tbk	FORZ	√	X	√	X
38.	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI	√	X	X	X
39.	PT. Bhuwantala Indah Permai Tbk	BIPP	√	√	X	X
40.	PT. Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	√	√	X	X

41.	PT. Cowell Development Tbk	COWL	√	√	X	X
42.	PT. Bakrieland Development Tbk	ELTY	√	√	X	X
43.	PT. Megapolitan Developments Tbk	EMDE	√	√	X	X
44.	PT. Gowa Makassar Tourism Tbk	GMTD	√	X	X	X
45.	PT. Metro Realty Tbk	MTSM	√	√	X	X
46.	PT. Indonesia Prima Property Tbk	MORE	√	√	X	X
47.	PT. Pikko Land Development Tbk	RODA	√	√	X	X
48.	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII	√	√	X	X
49.	PT. Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	√	X	X	X
50.	PT. Mega Manunggal Property Tbk	MMLP	√	X	X	√
51.	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	√	X	X	X
52.	PT. Armidian Karyatama Tbk	ARMY	√	√	X	√
53.	PT. Sentul City Tbk	BKSL	√	√	X	X
54.	PT. Modernland Realty Tbk	MDLN	√	X	X	X
55.	PT. Binakarya Citra Permai Tbk	BIKA	√	X	X	X
56.	PT. Grand House Mulia Tbk	HOMI	√	X	X	√
57.	PT. Puri Global Tbk	PURI	√	X	X	√
58.	PT. Rockfields Properti Tbk	ROCK	√	X	X	√
59.	PT. Pollux Hotels Group Tbk	POLL	√	X	X	X
60.	PT. Rimo Internasional Lestari Tbk	RIMO	√	√	X	X
61.	PT. Bliss Properti Indonesia Tbk	POSA	√	√	X	X
62.	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN	√	√	X	X
63.	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk	INDO	√	√	X	X
64.	PT. Printis Trinita Properti Tbk	TRIN	√	√	X	X
	TOTAL		64	25	6	15

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Lampiran 3 Data Tabulasi Penelitian

No	Kode	Tahun	Total	Total	Total	Total
			APT	PP	CSR	ML
1	APLN	2019	0.547	0.921	0,516	0.072
		2020	0.113	0.870	0,440	0.046
		2021	0.069	1.060	0,418	0.037
		2022	-0.486	0.976	0,319	0.062
2	CTRA	2019	0.314	0.975	0,187	0.067
		2020	-0.362	0.960	0,165	0.064
		2021	0.059	0.977	0,121	0.018
		2022	-0.205	0.972	0,209	0.010
3	GPRA	2019	1.000	0.969	0,473	0.045
		2020	0.266	0.978	0,374	0.010
		2021	0.474	1.425	0,363	-0.022
		2022	-0.796	1.541	0,429	0.024
4	PUDP	2019	0.035	0.866	0,495	0.095
		2020	-0.364	1.469	0,484	0.006
		2021	-0.439	1.213	0,440	0.047
		2022	0.061	0.961	0,505	-0.125
5	MTLA	2019	0.271	0.994	0,462	0.058
		2020	0.532	1.000	0,484	0.077
		2021	-1.300	0.994	0,484	0.011

		2022	0.882	0.996	0,527	0.003
6	SMRA	2019	-3.000	0.939	0,538	0.068
		2020	0.919	1.011	0,341	0.072
		2021	0.292	1.005	0,473	-0.014
		2022	0.116	0.996	0,418	0.516
7	GMTD	2019	0.254	1.009	0,495	0.000
		2020	-0.373	1.004	0,505	-0.048
		2021	0.155	1.012	0,462	-0.028
		2022	0.073	0.958	0,473	0.095
8	DILD	2019	0.354	0.001	0,473	0.118
		2020	0.096	2.162	0,484	0.085
		2021	0.006	0.963	0,505	0.021
		2022	0.084	1.136	0,495	0.110
9	MDLN	2019	0.660	0.875	0,308	0.097
		2020	-0.448	1.020	0,495	-0.012
		2021	-0.357	1.251	0,374	0.081
		2022	-0.020	0.736	0,286	0.137
10	BIKA	2019	-0.821	1.007	0,440	-0.028
		2020	-3.390	1.004	0,462	-0.046
		2021	0.402	0.997	0,451	0.043
		2022	0.307	1.002	0,319	-0.066
11	PWON	2019	-0.008	0.991	0,396	0.131
		2020	0.007	0.974	0,385	0.066
		2021	-0.087	0.991	0,396	0.047
		2022	-0.007	0.995	0,374	0.041
12	RDTX	2019	-0.005	0.997	0,330	0.092
		2020	-0.130	0.996	0,341	0.116
		2021	-0.011	0.997	0,308	0.067
		2022	-39.586	0.995	0,132	0.049
13	MKPI	2019	0.841	1.080	0,286	0.080
		2020	0.386	1.184	0,352	0.081
		2021	0.200	1.075	0,231	0.048
		2022	0.055	1.008	0,154	0.048
14	LPLI	2019	-11.632	1.447	0,297	0.047
		2020	-0.127	1.058	0,330	0.054
		2021	-0.552	0.990	0,187	0.329
		2022	-0.054	0.885	0,121	0.079
15	SMDM	2019	0.069	1.001	0,286	0.038
		2020	0.108	1.011	0,330	-0.007
		2021	-0.127	0.986	0,187	0.046
		2022	-0.135	0.991	0,176	0.111
16	CSIS	2019	0.087	0.974	0,286	0.220
		2020	0.067	0.976	0,385	0.049
		2021	0.094	1.006	0,242	0.006
		2022	-6.458	0.885	0,165	0.072
17	POLL	2019	1.000	0.916	0,374	0.143
		2020	0.740	0.913	0,352	0.162
		2021	0.068	1.047	0,209	0.096
		2022	0.912	0.979	0,132	0.093
18		2019	0.339	0.001	0,286	0.098

	KOTA	2020	0.738	0.001	0,385	0.129
		2021	0.226	0.001	0,209	0.091
		2022	0.925	0.001	0,143	0.087

Lampiran 4 Data olahan excel

Hasil Perhitungan Manajemen Laba

Kode	Tahun	Nit	CFOit	TAit
APLN	2019	120.811.697.000	484.489.220.000	-363.677.523.000
	2020	180.144.688.000	958.683.992.000	-778.539.304.000
	2021	-485.227.632.000	474.067.551.000	-959.295.183.000
	2022	2.268.910.393.000	2.516.902.327.000	-247.991.934.000
CTRA	2019	1.283.281.000.000	979.826.000.000	303.455.000.000
	2020	1.370.686.000.000	1.213.679.000.000	157.007.000.000
	2021	2.087.716.000.000	3.625.210.000.000	-1.537.494.000.000
	2022	2.003.028.000.000	3.759.340.000.000	-1.756.312.000.000
GPRA	2019	55.222.657.634	2.903.342.268	52.319.315.366
	2020	34.752.426.451	41.243.859.271	-6.491.432.820
	2021	49.537.431.683	132.664.388.039	-83.126.956.356
	2022	76.356.236.772	75.999.566.602	356.670.170
PUDP	2019	4.343.694.646	-13.491.344.493	17.835.039.139
	2020	-34.445.488.581	-4.796.014.431	-29.649.474.150
	2021	-17.733.938.826	-11.021.612.250	-6.712.326.576
	2022	279.002.702.816	391.806.865.527	-112.804.162.711
MTLA	2019	487.622.000.000	441.045.000.000	46.577.000.000
	2020	286.307.000.000	145.631.000.000	140.676.000.000
	2021	380.666.000.000	661.660.000.000	-280.994.000.000
	2022	417.934.000.000	586.019.000.000	-168.085.000.000
SMRA	2019	613.020.426.000	504.743.778.000	108.276.648.000
	2020	245.909.143.000	-22.931.734.000	268.840.877.000
	2021	549.696.051.000	2.443.280.647.000	-1.893.584.596.000
	2022	771.743.500.000	2.656.645.215.000	-1.884.901.715.000
GMTD	2019	-70.155.543.611	5.941.308.937	-76.096.852.548
	2020	-105.950.046.766	2.020.709.835	-107.970.756.601
	2021	-27.376.369.761	70.420.571.462	-97.796.941.223
	2022	8.998.249.188	-23.554.795.284	32.553.044.472
DILD	2019	436.709.213.14	-503.573.027.006	504.009.736.219
	2020	68.962.241.069	29.247.349.647	39.714.891.422
	2021	-29.065.195.094	779.027.162.591	-808.092.357.685
	2022	191.967.902.267	-443.658.720.420	635.626.622.687
MDLN	2019	409.602.777.858	350.309.192.188	59.293.585.670
	2020	-1.763.880.064.128	-127.076.579.258	-1.636.803.484.870
	2021	-41.994.106.784	86.467.822.658	-128.461.929.442

	2022	20.170.729.245	-535.171.810.759	555.342.540.004
BIKA	2019	-82.553.635.471	-35.893.090.211	-46.660.545.260
	2020	-104.334.806.073	83.999.693.173	-188.334.499.246
	2021	194.564.034.960	103.174.962.564	91.389.072.396
	2022	-177.893.377.255	53.784.789.596	-231.678.166.851
PWON	2019	3.239.796.227.000	1.770.398.006.000	1.469.398.221.000
	2020	1.119.113.010.000	1.419.103.967.000	-299.990.957.000
	2021	1.550.434.339.000	2.238.566.096.000	-688.131.757.000
	2022	1.831.130.001.000	2.719.573.422.000	-888.443.421.000
RDTX	2019	232.773.280.699	268.804.968.488	-36.031.687.789
	2020	236.087.887.526	204.833.735.572	31.254.151.954
	2021	195.806.481.653	300.274.794.356	-104.468.312.703
	2022	270.816.725.275	419.364.098.225	-148.547.372.950
MKPI	2019	614.639.392.159	882.176.701.105	-267.537.308.946
	2020	231.113.916.843	406.979.906.375	-175.865.989.532
	2021	324.669.719.210	753.106.871.434	-428.437.152.224
	2022	701.335.731.285	1.110.016.332.485	-408.680.601.200
LPLI	2019	-19.452.000.000	-23.700.000.000	4.248.000.000
	2020	-21.117.000.000	-27.829.000.000	6.712.000.000
	2021	248.262.000.000	-37.584.000.000	285.846.000.000
	2022	38.673.000.000	-14.166.000.000	52.839.000.000
SMDM	2019	73.368.288.038	17.781.435.313	55.586.852.725
	2020	18.706.792.552	85.603.364.522	-66.896.571.970
	2021	117.647.293.156	230.500.652.436	-112.853.359.280
	2022	179.796.943.605	65.878.486.679	113.918.456.926
CSIS	2019	-9.258.212.633	-67.203.994.339	57.945.781.706
	2020	12.446.402.605	-3.335.785.150	15.782.187.755
	2021	19.810.506.330	28.119.004.452	-8.308.498.122
	2022	23.619.897.053	-1.237.250.389	24.857.147.442
POLL	2019	182.620.997.450	-6.406.562.614	189.027.560.064
	2020	85.560.690.661	-378.241.182.393	463.801.873.054
	2021	-136.516.510.586	-332.171.823.040	195.655.312.454
	2022	468.726.226.741	202.550.606.366	266.175.620.375
KOTA	2019	-7.382.869.701	18.630.786.146	-26.013.655.847
	2020	-29.481.857.458	-59.166.459.347	29.684.601.889
	2021	-15.204.603.163	3.174.265.177	-18.378.868.340
	2022	-21.061.511.858	4.469.333.486	-25.530.845.344

Ait-1	TAit/Ait-1	I/Ait-1	REVIt
29.460.345.080.000	-0,012344646	0,0000000000000339439	3.792.475.607.000
30.391.359.956.000	-0,025617126	0,0000000000000329041	4.956.324.696.000
29.611.111.193.000	-0,003239646	0,0000000000000337711	4.256.245.345.000
28.617.781.741.000	-0,008665659	0,0000000000000349433	8.663.824.988.000
36.196.024.000.000	0,008383656	0,0000000000000276273	7.608.237.000.000
36.196.024.000.000	0,004337686	0,0000000000000276273	8.070.737.000.000
36.196.024.000.000	-0,042476875	0,0000000000000276273	9.729.651.000.000
36.196.024.000.000	-0,048522235	0,0000000000000276273	9.126.799.000.000
1.705.918.986.765	0,030669285	0,00000000000005861943	397.699.225.488
1.727.361.676.947	-0,003758004	0,00000000000005789176	323.797.062.016
1.760.551.462.449	-0,047216431	0,00000000000005680038	446.749.184.612
1.781.355.644.223	0,000200224	0,00000000000005613702	370.376.407.242
539.915.871.769	0,033032997	0,00000000000018521404	67.760.136.367
521.632.597.211	-0,056839765	0,00000000000019170581	55.610.141.999
492.003.943.529	-0,013642831	0,00000000000020325040	55.258.490.602
651.369.072.120	-0,173180103	0,00000000000015352279	471.450.188.226
6.107.364.000.000	0,007626367	0,0000000000001637368	1.403.758.000.000
5.932.483.000.000	0,023712837	0,0000000000001685635	1.110.650.000.000
6.409.548.000.000	-0,043839909	0,0000000000001560172	1.199.074.000.000
67.365.895.000.000	-0,002495105	0,0000000000000148443	1.384.828.000.000
24441657276000	0,004430004	0,0000000000000409138	5.941.625.762.000
24.922.534.224.000	0,01078706	0,0000000000000401243	5.029.984.099.000
26.049.716.678.000	-0,072691178	0,0000000000000383881	5.567.912.577.000
28.433.574.878.000	-0,066291408	0,0000000000000351697	5.719.396.239.000
1.107.518.134.867	-0,068709351	0,00000000000009029198	211.154.716.963
987.323.142.096	-0,109357061	0,00000000000010128396	171.579.489.556
1.072.934.636.699	-0,091149021	0,00000000000009320232	141.833.536.671
1.160.940.485.132	0,028040235	0,00000000000008613706	322.368.818.129
14.777.496.292.639	0,034106572	0,0000000000000676705	2.736.388.551.409
15.701.872.562.921	0,002529309	0,0000000000000636867	2.891.388.396.351
16.460.004.827.627	-0,049094297	0,0000000000000607533	2.628.631.841.339
16.351.848.378.006	0,038871852	0,0000000000000611552	3.148.754.966.275
15.814.662.723.217	0,003749279	0,0000000000000632325	1.407.895.413.646
14.850.039.389.857	-0,110222165	0,0000000000000673399	633.703.029.365
14.539.539.040.795	-0,008835351	0,0000000000000687780	1.881.938.198.148
13.528.168.874.943	0,041050828	0,0000000000000739198	965.631.164.008
2.358.913.545.648	-0,019780524	0,00000000000004239240	394.076.483.009
3.192.672.527.435	-0,058989607	0,00000000000003132172	135.317.894.251
3.064.221.042.538	0,029824569	0,00000000000003263472	517.130.621.986

2.900.520.980.450	-0,079874674	0,0000000000003447656	504.204.354.504
26.095.153.343.000	0,056309239	0,000000000000383213	7.202.001.193.000
26.458.805.377.000	-0,011338039	0,000000000000377946	3.997.211.311.000
28.866.081.129.000	-0,023838766	0,000000000000346427	5.713.277.952.000
30.602.179.916.000	-0,029032031	0,000000000000326774	5.087.432.707.000
2.795.788.452.440	-0,012887845	0,0000000000003576809	400.870.293.046
2.971.061.771.714	0,010519523	0,0000000000003365800	400.749.812.577
3.161.105.356.526	-0,033048033	0,0000000000003163450	413.584.008.445
3.387.321.004.206	-0,04385394	0,0000000000002952186	509.518.139.997
7.275.234.517.578	-0,036773702	0,0000000000001374526	1.872.934.497.082
7.622.918.065.733	-0,023070691	0,0000000000001311834	1.219.793.949.348
7.994.282.432.092	-0,053592947	0,0000000000001250894	1.318.001.428.423
8.155.939.004.812	-0,050108344	0,0000000000001226100	1.950.931.780.269
1.004.419.000.000	0,004229311	0,0000000000009956004	37.678.000.000
935.197.000.000	0,007177097	0,00000000000010692934	14.937.000.000
974.069.000.000	0,293455597	0,00000000000010266213	6.210.000.000
1.125.536.000.000	0,046945633	0,0000000000008884656	25.021.000.000
3.213.173.105.916	0,017299676	0,0000000000003112188	5.693.744.300.798
3.201.910.904.021	-0,020892703	0,0000000000003123135	386.541.149.828
3.303.511.723.151	-0,034161634	0,0000000000003027082	567.052.209.003
3.423.278.470.836	0,03327759	0,0000000000002921176	566.402.723.465
472.484.542.685	0,122640587	0,00000000000021164714	67.878.628.042
538.263.035.994	0,029320586	0,00000000000018578277	85.537.603.294
526.136.140.616	-0,015791537	0,00000000000019006488	83.521.161.705
546.666.448.170	0,04547041	0,00000000000018292690	80.804.762.931
4.924.226.692.249	0,038387258	0,0000000000002030776	684.329.100.722
5.834.505.485.314	0,079492919	0,0000000000001713941	501.177.068.128
7.017.159.595.518	0,027882409	0,0000000000001425078	405.660.306.162
6.895.354.778.172	0,038602165	0,0000000000001450252	339.337.344.812
1.227.412.890.445	-0,021193892	0,0000000000008147218	66.188.266.310
1.476.008.700.144	0,0201114	0,0000000000006775028	6.712.313.293
1.574.527.771.753	-0,011672623	0,0000000000006351111	12.057.796.555
1.560.279.964.723	-0,01636299	0,0000000000006409106	20.948.231.306

REVit-1	ΔREVit	ΔREVit/Ait-1	PPEit
5.035.325.429.000	-1.242.849.822.000	-0,042187212	21.289.507.015.000
3.792.475.607.000	1.163.849.089.000	0,038295394	18.714.783.461.000
4.956.324.696.000	-700.079.351.000	-0,023642455	17.652.219.432.000
4.256.245.345.000	4.407.579.643.000	0,154015419	17.314.394.993.000

7.670.405.000.000	-62.168.000.000	-0.001717537	18.000.848.000.000
7.608.237.000.000	462.500.000.000	0,012777647	18.609.591.000.000
8.070.737.000.000	1.658.914.000.000	0,045831387	18.751.571.000.000
9.729.651.000.000	-602.852.000.000	-0,016655199	18.330.408.000.000
435.573.970.378	-37.874.744.890	-0,02220196	193.001.226.333
397.699.225.488	-73.902.163.472	-0,04278326	273.555.849.747
323.797.062.016	122.952.122.596	0,069837278	381.508.087.583
446.749.184.612	-76.372.777.370	-0,042873402	366.894.751.087
86.467.331.474	-18.707.195.107	-0,034648352	281.986.072.538
67.760.136.367	-12.149.994.368	-0,023292245	282.397.185.743
55.610.141.999	-351.651.397	-0,000714733	260.276.637.621
55.258.490.602	416.191.697.624	0,638949123	266.632.160.559
1.378.862.000.000	24.896.000.000	0,00407639	2.616.610.000.000
1.403.758.000.000	-293.108.000.000	-0,49407306	2.703.632.000.000
1.110.650.000.000	88.424.000.000	0,013795669	3.023.278.000.000
1.199.074.000.000	185.754.000.000	0,002757389	2.929.605.000.000
5.661.360.114.000	280.265.648.000	0,01146672	13.290.912.523.000
5.941.625.762.000	-911.641.663.000	-0,036579011	13.033.616.580.000
5.029.984.099.000	537.928.478.000	0,02065007	13.019.181.075.000
5.567.912.577.000	151.483.662.000	0,005327633	141.429.542.890.000
253.808.572.31	210.900.908.391	0,190426596	648.262.877.143
211.154.716.963	-39.575.227.407	-0,040083358	520.717.633.415
171.579.489.556	-29.745.952.885	-0,027723919	579.433.997.793
141.833.536.671	180.535.281.458	0,155507783	663.109.610.044
2.552.536.173.132	183.852.378.277	0,012441375	10.597.259.318.573
2.736.388.551.409	154.999.844.942	0,009871424	11.134.760.076.241
2.891.388.396.351	-262.756.555.012	-0,015963334	9.791.186.459.388
2.628.631.841.339	520.123.124.936	0,031808216	9.892.222.488.551
2.233.597.947.071	-825.702.533.425	-0,052211201	12.975.907.021.030
1.407.895.413.646	-774.192.384.281	-0,052134029	12.461.847.917.101
633.703.029.365	1.248.235.168.783	0,085851083	11.144.091.748.180
1.881.938.198.148	-916.307.034.140	-0,067733264	11.072.523.264.398
407.818.436.673	-13.741.953.664	-0,005825544	483.670.183.162
394.076.483.009	-258.758.588.758	-0,081047645	354.252.119.875
135.317.894.251	381.812.727.735	0,12460352	348.131.459.447
517.130.621.986	-12.926.267.482	-0,004456533	339.361.240.726
7.080.668.385.000	121.332.808.000	0,00464963	16.452.565.974.000
7.202.001.193.000	-3.204.789.882.000	-0,121123756	17.686.781.546.000
3.997.211.311.000	1.716.066.641.000	0,059449242	17.413.040.751.000
5.713.277.952.000	-625.845.245.000	-0,020451002	18.348.713.873.000
399.418.917.052	1.451.375.994	0,000519129	2.501.443.546.440

400.870.293.046	-120.480.469	-0,0000405513	2.663.577.388.667
400.749.812.577	12.834.195.868	0,004060034	2.697.077.362.094
413.584.008.445	95.934.131.552	0,028321535	2.688.944.221.930
2.217.086.119.506	-344.151.622.424	-0,04730454	7.275.234.517.578
1.872.934.497.082	-653.140.547.734	-0,085681171	6.742.942.586.758
1.219.793.949.348	98.207.479.075	0,012284715	6.962.260.977.992
1.318.001.428.423	632.930.351.846	0,077603615	6.831.665.965.887
83.375.000.000	-45.697.000.000	-0,045495953	370.366.000.000
37.678.000.000	-22.741.000.000	-0,024316802	376.197.000.000
14.937.000.000	-8.727.000.000	-0,008959324	294.344.000.000
6.210.000.000	18.811.000.000	0,016712926	307.401.000.000
539.302.125.082	5.154.442.175.716	1,604159504	569.374.430.798
5.693.744.300.798	-5.307.203.150.970	-1,657511189	386.541.149.828
386.541.149.828	180.511.059.175	0,054642173	2.274.280.748.262
567.052.209.003	-649.485.538	-0,000189726	2.270.296.291.558
31.315.447.390	36.563.180.652	0,077384924	398.077.809.310
67.878.628.042	17.658.975.252	0,032807334	93.321.646.029
85.537.603.294	-2.016.441.589	-0,003832547	95.941.759.030
83.521.161.705	-2.716.398.774	-0,004969024	122.386.471.222
928.461.683.975	-244.132.583.253	-0,049577852	4.365.030.004.607
684.329.100.722	-183.152.032.594	-0,031391184	4.141.364.392.692
501.177.068.128	-95.516.761.966	-0,013611884	4.075.010.496.459
405.660.306.162	-66.322.961.350	-0,009618499	3.187.926.058.717
170.276.821.465	-104.088.555.155	-0,0084803212	1.220.665.657.731
66.188.266.310	-59.475.953.017	-0,040295124	1.393.580.897.644
6.712.313.293	5.345.483.262	0,003394976	1.386.238.816.007
12.057.796.555	8.890.434.751	0,005697974	1.380.582.992.179

$\Delta RECit$	$\Delta RECit/Ait-1$	$((\Delta REVit-\Delta RECit)/Ait-1)$	$\beta 1*(1/Ait-1)$
-63.185.139.000	-0,002144752	-0,04004246	0,00000000000000333659
-242.281.779.000	-0,007972061	0,04626745	0,00000000000000323437
-422.050.756.000	-0,014253121	-0,00938933	0,00000000000000331960
-89.324.379.000	-0,003121289	0,15713671	0,00000000000000343482
107.686.000.000	0,002975078	-0,00469261	0,00000000000000271569
-254.335.000.000	-0,0070266	0,01980425	0,00000000000000271569
112.160.000.000	0,003098683	0,04273270	0,00000000000000271569

-337.603.000.000	-0,009327074	-0,00732813	0,0000000000000271569
41.898.809.518	0,024560844	-0,04676280	0,00000000000005762114
-196.816.428.623	-0,113940486	0,07115723	0,00000000000005690586
-7.840.611.381	-0,004453497	0,07429078	0,00000000000005583307
-13.911.955.276	-0,007809757	-0,03506365	0,00000000000005518101
9.786.660.536	0,018126269	-0,05277462	0,00000000000018205985
-2.515.792.747	-0,004822921	-0,01846932	0,00000000000018844106
-9.777.703.379	-0,019873222	0,01915849	0,00000000000019978905
603.529.419	0,000926555	0,63802257	0,00000000000015090830
33.655.000.000	0,005510561	-0,00143417	0,0000000000001609483
-9.730.000.000	-0,001640123	-0,04776718	0,0000000000001656928
-61.052.000.000	-0,009525165	0,02332083	0,0000000000001533603
-15.756.000.000	-0,000233887	0,00299128	0,000000000000145915
-163.713.709.000	-0,006698143	0,01816486	0,0000000000000402170
72.653.706.000	0,002915181	-0,03949419	0,0000000000000394410
-19.675.810.000	-0,000755318	0,02140539	0,0000000000000377344
17.970.846.000	0,000632029	0,00469560	0,0000000000000345707
69.391.511	0,000626550	0,19036394	0,00000000000008875430
50.147.284	0,000507912	-0,04013415	0,00000000000009955910
77.119.741	0,0000718774	-0,02779580	0,00000000000009161509
-73.993.442	-0,0000637358	0,15557152	0,00000000000008467015
-84.937.154.612	-0,0057477365	0,01818911	0,0000000000000665180
-273.675.113.106	-0,0174294570	0,02730088	0,0000000000000626021
110.212.222.451	0,0066957588	-0,02265909	0,0000000000000597187
242.382.898.996	0,0148229664	0,01698525	0,0000000000000601137
-1.249.442.694.094	-0,0790053330	0,02679413	0,0000000000000621556
-128.937.464.028	-0,0086826345	-0,04345139	0,0000000000000661931
-7.519.583.089	-0,0005171817	0,08636826	0,0000000000000676067
-5.515.196.868	-0,0004076824	-0,06732558	0,0000000000000726610
-1.853.506.787.326	-0,7857459595	0,77992042	0,00000000000004167045

-1.904.733.644	-0,0005965954	-0,08045105	0,00000000000003078831
509.311.390	0,0001662124	0,12443731	0,00000000000003207895
7.686.069.028	0,0026498926	-0,00710643	0,00000000000003388943
402.395.961.000	0,0154203333	-0,01077070	0,00000000000000376687
-696.151.584.000	-0,0263107716	-0,09481298	0,00000000000000371510
13.386.309.000	0,0004637384	0,05898550	0,00000000000000340528
-124.677.783.000	-0,0040741471	-0,01637685	0,00000000000000321209
-2.450.161.194	-0,0008763757	0,00139551	0,000000000000003515895
20.047.727.230	0,0067476642	-0,00678822	0,000000000000003308481
7.519.274.402	0,0023786852	0,00168135	0,000000000000003109577
-997.043.068	-0,0002943456	0,02861588	0,000000000000002901910
-20.912.350.433	-0,0028744572	-0,04443008	0,000000000000001351118
45.107.550.931	0,0059173601	-0,09159853	0,000000000000001289493
-1.088.160.534	-0,0001361173	0,01242083	0,000000000000001229591
54.535.329.268	0,0066865789	0,07091704	0,000000000000001205220
-21.137.000.000	-0,0210440065	-0,02445195	0,000000000000009786454
-555.000.000	-0,0005934578	-0,02372334	0,0000000000000010510834
1.116.000.000	0,0011457094	-0,01010503	0,0000000000000010091380
-493.000.000	-0,0004380135	0,01715094	0,000000000000008733350
4.899.061.867	0,0015246803	1,60263482	0,000000000000003059188
-7.233.704.918	-0,0022591837	-1,65525201	0,000000000000003069948
-5.190.797.137	-0,0015712967	0,05621347	0,000000000000002975531
14.835.507.634	0,0043337134	-0,00452344	0,000000000000002871429
-18.896.123.972	-0,0399931051	0,11737803	0,000000000000020804278
-7.329.554.703	-0,0136170501	0,04642438	0,000000000000018261889
439.511.362	0,0008353567	-0,00466790	0,000000000000018682807
-2.090.975.470	-0,0038249567	-0,00114407	0,000000000000017981166
39.537.009.958	0,0080290800	-0,05760693	0,00000000000001996192
-54.823.512.089	-0,0093964282	-0,02199476	0,00000000000001684753
-16.887.615.149	-0,0024066169	-0,01120527	0,00000000000001400809

1.554.336.138	0,0002254179	-0,00984392	0,00000000000001425554
79.963.817.702	0,0651482629	-0,14995147	0,00000000000008008471
-70.268.261.772	-0,0476069428	0,00731182	0,00000000000006659649
-7.018.412.328	-0,0044574713	0,00785245	0,00000000000006242951
-14.029.914.795	-0,0089919214	0,01468990	0,00000000000006299959

$\beta_2^*(\Delta REVit/Ait-1)$	$\beta_3^*(PPEit/Ait-1)$	NDA	DA=TAit/Ait-1-NDA
0,0000886297	-0,084629496	-0,08454086661508030000	0,072
0,0003294375	-0,072115506	-0,07178606821283430000	0,046
0,0005889960	-0,069813369	-0,06922437252962830000	0,037
0,0001289842	-0,070854157	-0,07072517273736150000	0,062
-0,0001229421	-0,058240632	-0,05836357400867850000	0,067
0,0002903672	-0,060210182	-0,05991981501807770000	0,064
-0,0001280500	-0,06066955	-0,06079759974879840000	0,018
0,0003854320	-0,059306903	-0,05892147089160680000	0,010
-0,0010149523	-0,013249383	-0,01426433506460130000	0,045
0,0047084766	-0,018546276	-0,01383779887348360000	0,010
0,0001840363	-0,02537751	-0,02519347355534820000	-0,022
0,0003227304	-0,024120419	-0,02379768846123130000	0,024
-0,0007490500	-0,061163953	-0,06191300286337660000	0,095
0,0001993024	-0,063400053	-0,06320075083316170000	0,006
0,0008212410	-0,061952749	-0,06113150842151820000	0,047
-0,0000382890	-0,047937941	-0,04797623023605860000	-0,125
-0,0002277184	-0,050174052	-0,05040177011226150000	0,058
0,0000677764	-0,053370965	-0,05330318873225620000	0,077
0,0003936179	-0,055238854	-0,05484523615891510000	0,011
0,0000096651	-0,005092874	-0,00508320925010945000	0,003
0,0002767941	-0,063682211	-0,06340541652956760000	0,068
-0,0001204670	-0,061244447	-0,06136491440576250000	0,072
0,0000312127	-0,058529477	-0,05849826435186040000	-0,014
-0,0000261180	-0,582509018	-0,58253513552753000000	0,516
-0,0000025892	-0,068547921	-0,06855051008805610000	0,000
-0,0000020989	-0,061764218	-0,06176631716140490000	-0,048
-0,0000029703	-0,06324478	-0,06324775066111930000	-0,028
0,0000026338	-0,66891255	-0,06688862152854290000	0,095
0,0002375195	-0,083982091	-0,08374457156434840000	0,118
0,0007202549	-0,083046894	-0,08232663951222500000	0,085
-0,0002766955	-0,069662546	-0,06993924170709740000	0,021

-0,0006125443	-0,070846925	-0,07145946926244130000	0,110
0,0032648164	-0,096088579	-0,09282376279747620000	0,097
0,0003588012	-0,098276306	-0,09791750443445180000	-0,012
0,0000213720	-0,08976107	-0,08973969819240900000	0,081
0,0000168471	-0,095852085	-0,09583523841866890000	0,137
0,0324701660	-0,024012162	0,00845800362894406000	-0,028
0,0000246537	-0,012994275	-0,01296962159117060000	-0,046
-0,0000068686	-0,01330507	-0,01331193847746520000	0,043
-0,0001095042	-0,013701882	-0,01381138570892930000	-0,066
-0,0006372299	-0,073835933	-0,07447316313351800000	0,131
0,0010872663	-0,078283919	-0,07719665304958440000	0,066
-0,0000191635	-0,070644893	-0,07066405616567640000	0,047
0,0001683601	-0,070217804	-0,07004944428293650000	0,041
0,0000362154	-0,104780479	-0,10474426382537400000	0,092
-0,0002788405	-0,104989923	-0,10526876392957500000	0,116
-0,0000982968	-0,099919077	-0,10001737389657200000	0,067
0,0000121635	-0,092964988	-0,09295282485227190000	0,049
0,0001187841	-0,11711	-0,11699121592956200000	0,080
-0,0002445290	-0,103591039	-0,10383556847186100000	0,081
0,0000056249	-0,101991691	-0,10198606603060500000	0,048
-0,0002763162	-0,098094947	-0,09837126279858600000	0,048
0,0008696225	-0,043182738	-0,04231311521576320000	0,047
0,0000245241	-0,047109251	-0,04708472744234820000	0,054
-0,0000473453	-0,035388279	-0,03543562460554820000	0,329
0,0000181005	-0,031984522	-0,03196642166745600000	0,079
-0,0000630059	-0,020751898	-0,02081490359175060000	0,038
0,0000933585	-0,014137756	-0,01404439716850170000	-0,007
0,0000649323	-0,080623603	-0,08055867096307280000	0,046
-0,0001790864	-0,0776666	-0,07784568608485060000	0,111
0,0016526751	-0,09866755	-0,09701487494319270000	0,220
0,0005627110	-0,02030401	-0,01974129883949450000	0,049
-0,0000345203	-0,021355194	-0,02138971436984390000	0,006
0,0001580625	-0,026218327	-0,02606026439354040000	0,072
-0,0003317937	-0,103810953	-0,10414274632119200000	0,143
0,0003882980	-0,083125328	-0,08273703031552070000	0,162
0,0000994510	-0,068008212	-0,06790876122244180000	0,096
-0,0000093152	-0,05414341	-0,05415272515126590000	0,093
-0,0026921868	-0,116466233	-0,11915841940235000000	0,098
0,0019673093	-0,110569984	-0,10860267507765100000	0,129
0,0001842005	-0,103105471	-0,10292127060484800000	0,091

0,0003715822	-0,103622477	-0,10325089449161500000	0,087
--------------	--------------	-------------------------	-------

Hasil Perhitungan Aset Pajak Tangguhan

Kode	Tahun	Aktiva Pajak Tangguhanit	Aktiva Pajak Tangguhan i-t	Δ Aktiva Pajak Tangguhan	APT
APLN	2019	56.545.178.000	103.341.557.000	-46.796.379.000	-0,828
	2020	63.725.768.000	56.545.178.000	7.180.590.000	0,113
	2021	68.465.939.000	63.725.768.000	4.740.171.000	0,069
	2022	46.061.337.000	68.465.939.000	-22.404.602.000	-0,486
CTRA	2019	21.848.000.000	14.997.000.000	6.851.000.000	0,314
	2020	16.041.000.000	21.848.000.000	-5.807.000.000	-0,362
	2021	17.038.000.000	16.041.000.000	997.000.000	0,059
	2022	14.138.000.000	17.038.000.000	-2.900.000.000	-0,205
GPRA	2019	45.473.593	0	45.473.593	1,000
	2020	61.967.010	45.473.593	16.493.417	0,266
	2021	117.741.836	61.967.010	55.774.826	0,474
	2022	65.566.054	117.741.836	-52.175.782	-0,796
PUDP	2019	11.993.558.144	11.578.394.320	415.163.824	0,035
	2020	8.793.974.662	11.993.558.144	-3.199.583.482	-0,364
	2021	6.109.549.659	8.793.974.662	-2.684.425.003	-0,439
	2022	6.509.170.441	6.109.549.659	399.620.782	0,061
MTLA	2019	380.000.000	277.000.000	103.000.000	0,271
	2020	812.000.000	380.000.000	432.000.000	0,532
	2021	353.000.000	812.000.000	-459.000.000	-1,300
	2022	3.000.000.000	353.000.000	2.647.000.000	0,882
SMRA	2019	151.448.000	605.798.000	-454.350.000	-3,000
	2020	1.879.412.000	151.448.000	1.727.964.000	0,919
	2021	2.654.491.000	1.879.412.000	775.079.000	0,292
	2022	3.003.786.000	2.654.491.000	349.295.000	0,116
GMTD	2019	267.012.808	199.155.297	67.857.511	0,254
	2020	194.513.648	267.012.808	-72.499.160	-0,373
	2021	230.109.524	194.513.648	35.595.876	0,155
	2022	248.328.143	230.109.524	18.218.619	0,073
DILD	2019	326.922.133.458	211.321.946.660	115.600.186.798	0,354
	2020	361.741.875.894	326.922.133.458	34.819.742.436	0,096
	2021	364.026.247.578	361.741.875.894	2.284.371.684	0,006
	2022	397.392.196.501	364.026.247.578	33.365.948.923	0,084
MDLN	2019	1.042.435.965	354.791.746	687.644.219	0,660
	2020	719.680.437	1.042.435.965	-322.755.528	-0,448
	2021	530.511.257	719.680.437	-189.169.180	-0,357
	2022	519.938.569	530.511.257	-10.572.688	-0,020

BIKA	2019	131.700.180	239.790.457	-108.090.277	-0,821
	2020	30.002.281	131.700.180	-101.697.899	-3,390
	2021	50.202.597	30.002.281	20.200.316	0,402
	2022	72.438.083	50.202.597	22.235.486	0,307
PWON	2019	57.849.612.000	58.323.149.000	-473.537.000	-0,008
	2020	58.229.219.000	57.849.612.000	379.607.000	0,007
	2021	53.547.643.000	58.229.219.000	-4.681.576.000	-0,087
	2022	53.158.577.000	53.547.643.000	-389.066.000	-0,007
RDTX	2019	1.174.207.595	1.180.320.953	-6.113.358	-0,005
	2020	1.039.388.434	1.174.207.595	-134.819.161	-0,130
	2021	1.027.879.304	1.039.388.434	-11.509.130	-0,011
	2022	25.326.103	1.027.879.304	-1.002.553.201	-39,586
MKPI	2019	57.409.747.694	9.149.088.559	48.260.659.135	0,841
	2020	93.488.376.716	57.409.747.694	36.078.629.022	0,386
	2021	116.924.677.329	93.488.376.716	23.436.300.613	0,200
	2022	123.776.368.744	116.924.677.329	6.851.691.415	0,055
LPLI	2019	684.000.000	8.640.000.000	-7.956.000.000	-11,632
	2020	607.000.000	684.000.000	-77.000.000	-0,127
	2021	391.000.000	607.000.000	-216.000.000	-0,552
	2022	371.000.000	391.000.000	-20.000.000	-0,054
SMDM	2019	4.879.304.939	4.542.161.198	337.143.741	0,069
	2020	5.468.690.151	4.879.304.939	589.385.212	0,108
	2021	4.853.584.887	5.468.690.151	-615.105.264	-0,127
	2022	4.276.266.924	4.853.584.887	-577.317.963	-0,135
CSIS	2019	2.741.653.412	2.502.294.805	239.358.607	0,087
	2020	2.938.205.435	2.741.653.412	196.552.023	0,067
	2021	3.242.001.015	2.938.205.435	303.795.580	0,094
	2022	434.680.381	3.242.001.015	-2.807.320.634	-6,458
POLL	2019	229.163.250.000	0	229.163.250.000	1,000
	2020	882.507.370.000	229.163.250.000	653.344.120.000	0,740
	2021	947.174.587.000	882.507.370.000	64.667.217.000	0,068
	2022	10.794.402.600.000	947.174.587.000	9.847.228.013.000	0,912
KOTA	2019	1.073.006.121.000	708.782.770.000	364.223.351.000	0,339
	2020	4.100.016.100.000	1.073.006.121.000	3.027.009.979.000	0,738
	2021	5.299.140.069.000	4.100.016.100.000	1.199.123.969.000	0,226
	2022	70.719.868.274.000	5.299.140.069.000	65.420.728.205.000	0,925

Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak

Kode	Tahun	NET INCOME _{it}	PRETAX INCOME (EBIT) _{it}	Δ TRR
APLN	2019	120.811.697.000	131.221.349.000	0,921
	2020	180.144.688.000	207.012.241.000	0,870
	2021	-485.227.632.000	-457.626.634.000	1,060
	2022	2.268.910.393.000	2.324.692.325.000	0,976
CTRA	2019	1.283.281.000.000	1.316.858.000.000	0,975
	2020	1.370.686.000.000	1.427.625.000.000	0,960
	2021	2.087.716.000.000	2.136.865.000.000	0,977
	2022	2.003.028.000.000	2.059.942.000.000	0,972
GPRA	2019	55.222.657.634	57.005.465.945	0,969
	2020	34.752.426.451	35.550.675.229	0,978
	2021	49.537.431.683	34.752.426.451	1,425
	2022	76.356.236.772	49.537.431.683	1,541
PUDP	2019	4.343.694.646	5.014.694.646	0,866
	2020	-34.445.488.581	-23.445.448.581	1,469
	2021	-17.733.938.826	-14.614.332.242	1,213
	2022	279.002.702.816	290.177.284.148	0,961
MTLA	2019	487.622.000.000	490.462.000.000	0,994
	2020	286.307.000.000	286.448.000.000	1,000
	2021	380.666.000.000	382.778.000.000	0,994
	2022	417.934.000.000	419.425.000.000	0,996
SMRA	2019	613.020.426.000	653.034.715.000	0,939
	2020	245.909.143.000	243.288.162.000	1,011
	2021	549.696.051.000	546.961.720.000	1,005
	2022	771.743.500.000	774.649.362.000	0,996
GMTD	2019	-70.155.543.611	-69.515.841.972	1,009
	2020	-105.950.046.766	-105.498.825.152	1,004
	2021	-27.376.369.761	-27.042.012.109	1,012
	2022	8.998.249.188	9.388.244.967	0,958
DILD	2019	436.709.213.14	428.100.705.381	0,001
	2020	68.962.241.069	31.891.294.122	2,162
	2021	-29.065.195.094	-30.166.972.287	0,963
	2022	191.967.902.267	169.019.638.211	1,136
MDLN	2019	409.602.777.858	468.191.417.547.00	0,875
	2020	-1.763.880.064.128	-1.730.139.904.433	1,020
	2021	-41.994.106.784	-33.570.173.699	1,251
	2022	20.170.729.245	27.400.849.808	0,736
BIKA	2019	-82.553.635.471	-82.016.986.285	1,007
	2020	-104.334.806.073	-103.932.079.098	1,004

	2021	194.564.034.960	195.142.751.303	0,997
	2022	-177.893.377.255	-177.513.066.472	1,002
PWON	2019	3.239.796.227.000	3.270.697.901.000	0,991
	2020	1.119.113.010.000	1.148.979.421.000	0,974
	2021	1.550.434.339.000	1.564.246.044.000	0,991
	2022	1.831.130.001.000	1.840.056.301.000	0,995
RDTX	2019	232.773.280.699	233.356.814.398	0,997
	2020	236.087.887.526	236.955.002.130	0,996
	2021	195.806.481.653	196.384.936.622	0,997
	2022	270.816.725.275	272.103.914.200	0,995
MKPI	2019	614.639.392.159	569.323.895.024	1,080
	2020	231.113.916.843	195.121.154.261	1,184
	2021	324.669.719.210	301.932.238.477	1,075
	2022	701.335.731.285	695.741.419.628	1,008
LPLI	2019	-19.452.000.000	-13.441.000.000	1,447
	2020	-21.117.000.000	-19.963.000.000	1,058
	2021	248.262.000.000	250.699.000.000	0,990
	2022	38.673.000.000	43.685.000.000	0,885
SMDM	2019	73.368.288.038	73.331.309.607	1,001
	2020	18.706.792.552	18.502.546.881	1,011
	2021	117.647.293.156	119.289.897.200	0,986
	2022	179.796.943.605	181.421.560.158	0,991
CSIS	2019	-9.258.212.633	-9.501.092.892	0,974
	2020	12.446.402.605	12.757.692.006	0,976
	2021	19.810.506.330	19.684.446.134	1,006
	2022	23.619.897.053	26.692.517.807	0,885
POLL	2019	182.620.997.450	199.266.328.966	0,916
	2020	85.560.690.661	93.725.065.789	0,913
	2021	-136.516.510.586	-130.439.909.483	1,047
	2022	468.726.226.741	478.829.826.289	0,979
KOTA	2019	-7.382.869.701	-7.651.502.901.000	0,001
	2020	-29.481.857.458	-31.719.438.259.000	0,001
	2021	-15.204.603.163	-16.546.536.132.000	0,001
	2022	-21.061.511.858	-23.081.922.262.000	0,001

Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility*

Kode	Tahun	$\sum x_{yi}$	$\sum x_{yi} / n_i = 91$
APLN	2019	47	0.516
	2020	40	0.440
	2021	38	0.418

	2022	29	0.319
CTRA	2019	17	0.187
	2020	15	0.165
	2021	11	0.121
	2022	19	0.209
GPRA	2019	43	0.473
	2020	34	0.374
	2021	33	0.363
	2022	39	0.429
PU DP	2019	45	0.495
	2020	44	0.484
	2021	40	0.440
	2022	46	0.505
MTLA	2019	42	0.462
	2020	44	0.484
	2021	44	0.484
	2022	48	0.527
SMRA	2019	49	0.538
	2020	31	0.341
	2021	43	0.473
	2022	38	0.418
GMTD	2019	45	0.495
	2020	46	0.505
	2021	42	0.462
	2022	43	0.473
DILD	2019	43	0.473
	2020	44	0.484
	2021	46	0.505
	2022	45	0.495
MDLN	2019	28	0.308
	2020	45	0.495
	2021	34	0.374
	2022	26	0.286
BIKA	2019	40	0.440
	2020	42	0.462
	2021	41	0.451
	2022	29	0.319
PWON	2019	36	0.396
	2020	35	0.385
	2021	36	0.396
	2022	34	0.374

RDTX	2019	30	0.330
	2020	31	0.341
	2021	28	0.308
	2022	12	0.132
MKPI	2019	26	0.286
	2020	32	0.352
	2021	21	0.231
	2022	14	0.154
LPLI	2019	27	0.297
	2020	30	0.330
	2021	17	0.187
	2022	11	0.121
SMDM	2019	26	0.286
	2020	30	0.330
	2021	17	0.187
	2022	16	0.176
CSIS	2019	26	0.286
	2020	35	0.385
	2021	22	0.242
	2022	15	0.165
POLL	2019	34	0.374
	2020	32	0.352
	2021	19	0.209
	2022	12	0.132
KOTA	2019	26	0.286
	2020	35	0.385
	2021	19	0.209
	2022	13	0.143

Lampiran 5 Output SPSS

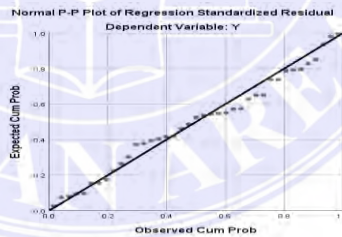
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	72	39.59	1.00	.7799	4.94090
X2	72	.00	2.16	.9661	.32540
X3	72	.12	.54	.3536	.12190
Y	72	-.13	.52	.0641	.08402
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah SPSS v. 25 (2024)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05328574
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.068
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

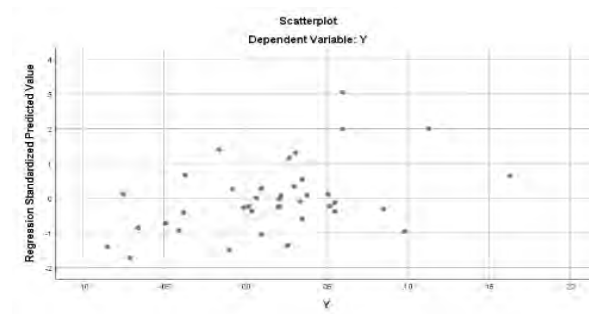
Sumber: Data diolah SPSS v.25



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.477	.244		4.771	.000		
X1	.018	.019	.146	.940	.354	.965	1.037
X2	.047	.250	.264	4.162	.000	.974	1.027
X3	.112	.073	.242	3.754	.001	.940	1.064

a. Dependent Variable: Y
 Sumber : Data Olahan SPSS



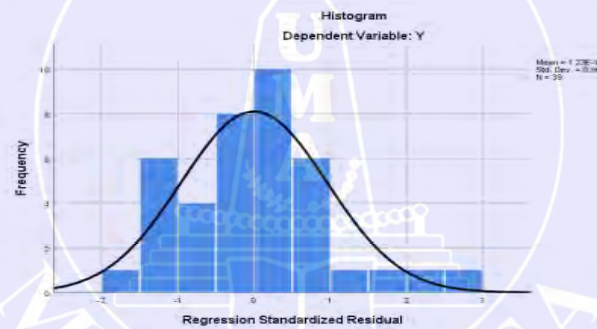
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.427	.02011	2.004

a. Predictors: (Constant), X2, X1,X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS



Lampiran 6 Surat Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1382/FEB/01.I/VI/2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

3 Juni 2024

Kepada Yth,
Burs Efek Indonesia
 Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **YULIA SINTIANI BR.SIRINGO-RINGO**
 NPM : **208330034**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : **081290629280**
 Email : **yuliasantianino2@gmail.com**
 Judul : **PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2022**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 7 Surat Balasan Riset Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00276/BEI.PSR/06-2024

Tanggal : 07 Juni 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolan No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yulia Sintiani Br. Siringo-ringo

NIM : 208330034

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 10th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 5150513, Fax: +62 21 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id